

**INTENSI WHISTLEBLOWING DI KALANGAN MAHASISWA
AKUNTANSI SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Akuntansi



MUHAMMAD EKO RAMADHAN

NIM. 1905046008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang 50185

Website : febi.Walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Muhammad Eko Ramadhan Yahya

NIM : 1905046008

Judul Skripsi : Intensi *Whistleblowing* di Kalangan Mahasiswa Akuntansi Syariah

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal:

27 Desember 2023

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata 1,
Tahun Akademik 2022/2023.

Semarang, 29 Desember 2023

Ketua Sidang

Dr. Setvo Budi Hartono M.Si.
NIP. 198511062015031007

Sekretaris Sidang

Tri Widvastuti Ningsih M. Ak.
NIP. 198710102019032017

Penguji I

Prof. Dr. H. Musahadi M.Ag.
NIP. 196907091994031003



Penguji II

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum SE., M.Si.
NIP. 197905122005012004

Pembimbing I

Dessy Noor Farida M.Si.Ak.,CA.,CRA
NIP. 19791222015032001

Pembimbing II

Tri Widvastuti Ningsih M. Ak.
NIP. 198710102019032017

MOTTO

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah 2:286)

Semua sudah Allah atur, jangan takut gagal, Allah sangat bisa memudahkan segala urusan secara tiba-tiba

Masalah yang sama belum tentu memiliki beban yang sama maka jadilah baik hati sebab semua orang yang kamu temui memiliki peperangannya masing-masing

-Plato-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang saya cintai dan kasihi Bapak Yahya Nurmawan dan Ibu Hamsinah yang telah sepenuh hati membesarkan serta mendidik saya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. selalu memberi semangat dan selalu mengirimkan doa-doa terbaiknya untuk kesuksesan anaknya-anaknya.
2. Saudara dan saudariku tercinta teman kelas Akuntansi A 2019 yang telah memberikan supportnya dan terimakasih telah menjadi penyemangat dalam setiap langkah pendidikanku hingga menempuh jenjang sarjana ini.
3. Terimakasih kepada saudara/sahabat Irsyad, Syahrul, Bintang, Alan, Ewang, Ari, Naim, dan Ibnu yang telah menemani proses masa perkuliahan dan organisasi kampus dan telah menjadi tempat berkeluh kesah dalam proses dinamika kehidupan selama perkuliahan dan berorganisasi.
4. Untuk keluarga besar PMII, HMJ AKS, Ebisport dan FORMAKSI terimakasih sudah kebersamaian dan menjadi tempat berproses selama di bangku perkuliahan.
5. Untuk teman-teman seperjuangan yakni FEBI 2019 terimakasih telah menjadi keluarga dan teman seperjuangan yang solid selama di bangku perkuliahan.
6. Teman-teman KKN Reguler 79 kelompok 02 yang telah kebersamaian selama 45 hari

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Intensi Whistleblowing di Kalangan Mahasiswa Akuntansi Syariah” adalah murni hasil pemikiran penulis yang belum pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Skripsi ini juga tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Desember 2023

Deklarator

Muhammad Eko Ramadhan Yahya

1905046008

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah hal yang krusial dalam skripsi. Sebab pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang pada aslinya ditulis dengan alfabet Arab wajib disalin kedalam alfabet latin. Guna menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu panduan transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ‘	ش = z	ق = q
ب = b	ض = s	ك = k
خ = t	غ = sy	ه = l
ز = ts	ص = sh	م = m
ض = j	ض = dl	ن = n
غ = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = _	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ز = r	ف = f	

B. Vokal

ا = a

ي = i

و = u

C. Diftong

اي = ay

او = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya طاعة

al-thibb

E. Kata Sandang (ها----)

Kata sandang (ها....)ditulis dengan al-..... . Misalnya حَاَصَا = al-shina‘‘ah.

Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta‘Marbuthah (ح)

Setiap ta‘marbuthah ditulis dengan —h|| misalnya حَشِيْطَا حَاَصَا = alma‘‘isyah al-thabi‘‘iyyah

INTENSI *WHISTLEBLOWING* DI KALANGAN MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, *bystander effect*, dan religiusitas terhadap intensi *whistleblowing* mahasiswa akuntansi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kepada 381 mahasiswa akuntansi dari 27 perguruan tinggi di Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan software SmartPLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*. Sedangkan sikap terhadap perilaku, *bystander effect*, dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.

Kata Kunci: Intensi *Whistleblowing*, Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, *Bystander Effect*, Religiusitas

WHISTLEBLOWING INTENTIONS AMONG ACCOUNTING SHARIAH STUDENTS

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of attitude towards behavior, subjective norms, perceived behavioral control, bystander effect, and religiosity on accounting students' whistleblowing intentions. Data collection method in this research is purposive sampling method. This study uses primary data by distributing questionnaires to 381 accounting students from 27 universities in Indonesia. The data analysis used in this study is Partial Least Square (PLS) with Structural Equation Modeling (SEM) using SmartPLS 4.0 Software. The result of this study indicates subjective norms and perceived behavioral control have a positive effect on whistleblowing intentions. Meanwhile, attitude towards behavior, bystander effect, and religiosity have no influence on whistleblowing intentions.

Keywords: *Whistleblowing Intentions, Attitude Towards Behavior, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, Bystander Effect, Religiosity*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Intensi *Whistleblowing* di Kalangan Mahasiswa Akuntansi Syariah”. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dan kita sebagai umatnya yang tetap istiqomah dalam menegakkan dinul Islam hingga hariakhir.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna meraih gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, syukur Alhamdulillah penulis hantarkan atas kekuatan dan kehendak Allah SWT skripsi ini dapat diselesaikan. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan berupa segala doa dan materi kepada penulis. Terima kasih atas doa yang telah kalian panjatkan, dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto M.Si., A.Kt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Dessy Noor Farida M.Si.Ak.,CA.,CRA selaku Dosen Pembimbing 1(satu) Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan masukan, motivasi, wawasan serta berbagai pengalaman kepada penulis

selama penulisan penelitian ini.

6. Ibu Tri Widyastuti Ningsih M. Ak. selaku Dosen Pembimbing 2(dua) Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan masukan, motivasi, wawasan serta berbagai pengalaman kepada penulis selama penulisan penelitian ini.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya, serta fasilitas selama penulis melaksanakan studi.
8. Para peneliti terdahulu dan responden penelitian yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang menjadi inspirasi dan rujukan penulis dalam penelitian ini.
9. Teman-teman Akuntansi Syariah 2019 (khususnya AKS A) yang mewarnai hari- hari perkuliahan. Terima kasih solidaritas dan semangat belajar yang saling memotivasi satu sama lain.
10. Kakak-kakak tingkat yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membagikan ilmu dan pengalamannya.
11. Semua pihak yang turut berkontribusi selama masa kuliah dan senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis sadar bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis berharap berbagai pihak agar memberikan saran dan kritik yang membangun.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Semarang, 12 Desember 2023

Muhammad Eko Ramadhan Yahya

DAFTAR ISI	
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
DEKLARASI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	16
1.3. Rumusan Masalah	16
1.4. Tujuan Penelitian.....	17
1.5. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1 Tinjauan Pustaka.....	19
2.1.1 <i>Theory of planned Behavior</i>	19
2.1.2 Teori Atribusi (<i>Attribution Theory</i>).....	25
2.1.3. Intensi Whistleblowing.....	26
2.1.4 <i>Bystander Effect</i>	30

2.1.5	Religiusitas.....	32
2.2	Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	36
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	42
2.3.1	Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Terhadap Intensi Whistleblowing.....	42
2.3.2	Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Intensi Whistleblowing.....	43
2.3.3	Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Whistleblowing.....	44
2.3.4	Pengaruh <i>Bystander Effect</i> Terhadap Intensi Whistleblowing.....	45
2.3.5	Pengaruh Religiusitas Terhadap Intensi Whistleblowing.....	46
2.4	Kerangka Pemikiran.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....		49
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	49
3.2	Poulasi Dan Sampel.....	49
3.3	Metode Pengumpulan Data	50
3.4	Operasional Variabel Penelitian.....	50
3.5	Metode Analisis Data	56
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	56
3.5.2	Model Pengukuran (Outer Model).....	57
3.5.2.1	<i>Convergent Validity</i>	57
3.5.2.2	<i>Discriminant Validity</i>	57
3.5.2.3	<i>Realibility</i>	58
3.5.3	Model Struktural (Inner Model).....	58
3.5.3.1	<i>R-Square</i>	58
3.5.3.2	<i>Q-Square</i>	59

3.5.3.3 Goodness of Fit (GoF).....	59
3.5.3.4 Path Analysis (Uji Hipotesis).....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
4.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
4.1.2 Karakteristik Profil Responden.....	62
4.1.2.1 Jenis Kelamin.....	62
4.1.2.2 Usia.....	62
4.1.2.3 Asal Perguruan Tinggi.....	63
4.1.2.4 Lama Studi.....	64
4.1.2.5 Karier Yang Diinginkan Setelah Lulus.....	65
4.2 Temuan Hasil Penelitian.....	66
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
4.2.2 Hasil Uji Outer Model (<i>Measurement Model</i>).....	68
4.2.2.1 Hasil Uji <i>Convergent Validity</i>	69
4.2.2.2 Hasil <i>Discriminant Validity</i>	70
4.2.2.3 Hasil Uji <i>Reliability</i>	74
4.2.3 Hasil Uji <i>Inner Model (Structural Model)</i>	75
4.2.3.1 Hasil Uji <i>R-Square (R²)</i>	75
4.2.3.2 Hasil Uji <i>Q-Square (Q²)</i>	76
4.2.3.3 Hasil Uji <i>Goodness of Fit (GoF)</i>	77
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis.....	78
4.3 Pembahasan.....	80
4.3.1 Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Terhadap Intensi Whistleblowing.....	80
4.3.2 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Intensi Whistleblowing.....	81
4.3.3 Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Whistleblowing.....	82

4.3.4	Pengaruh Bystander Effect Terhadap Intensi Whistleblowing.....	83
4.3.5	Pengaruh Religiusitas Terhadap Intensi Whistleblowing.....	85
BAB V PENUTUP.....		87
5.1	Kesimpulan.....	87
5.2	Implikasi.....	88
5.3	Keterbatasan.....	89
5.4	Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....		90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pemetaan Kasus Korupsi berdasarkan tahun 2021.....	2
Tabel 1.2 Statistik Pengaduan Masyarakat pada KPK <i>Whistleblowing System</i> 2022.....	8
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	58
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian.....	64
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi.....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Semester.....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Karir Yang Diinginkan Setelah Lulus.....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Deskriptif Variabel.....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Outer Loadings</i>	74
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Cross Loadings</i>	75
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	78
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Reliability</i>	79
Tabel 4.12 Hasil Uji R-Square.....	80
Tabel 4.13 Hasil Uji Q-Square.....	81
Tabel 4.14 Hasil <i>Path Coefficient</i>	84
Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Berbagai Cara Mendeteksi Fraud.....	2
Gambar 2.1 Peran Faktor Latar Belakang Dalam <i>Theory of planned behavior</i>	18
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	52
Gambar 4.1 Hasil Uji PLS <i>Algorithm</i>	73
Gambar 4.2 Hasil Uji <i>Bootstrapping</i>	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maraknya fenomena korupsi di Indonesia menjadikan Indonesia menempati ranking 96 dari 180 negara didunia dengan nilai Indeks Persepsi Korupsi (IPK) 38 dari 100 dengan arti skor di bawah 50 mengindikasikan bahwa negara tersebut memiliki masalah serius mengenai korupsi (Transparency International, 2021). Indonesia Corruption Watch (2022) melakukan pemetaan kasus korupsi di Indonesia berdasarkan sektor pada 2021 yang disajikan dalam tabel 1.1 bahwa sektor pendidikan merupakan sektor yang paling rawan korupsi dengan jumlah kasus sebanyak 44 kasus dengan nilai kerugian negara sebesar Rp58.100.438.564, nilai suap sebesar Rp56.030.750.000 dan nilai pencucian uang sebesar Rp18.900.000.000 sebagai peringkat ketiga setelah sektor dana desa dan pemerintahan.¹

Salah satu kasus korupsi pada sektor pendidikan saat ini adalah kasus suap penerimaan calon mahasiswa baru tahun akademik 2022 pada Universitas Lampung. Dilansir oleh CNN Indonesia (2022) kasus suap penerimaan mahasiswa baru yang meluluskan peserta Seleksi Mandiri Masuk Universitas Lampung (SIMANILA) yang memberikan sejumlah uang dengan kisaran Rp100 juta sampai Rp 350 juta

¹ ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. In *Association of Certified Fraud Examiners*. <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2022/>

melibatkan Rektor, Wakil Rektor Bidang 1 Akademik, Ketua Senat, dan Pihak Swasta.²

² CNN Indonesia. (2022, August 22). Fakta-Fakta Kasus Dugaan Suap Rektor Unila. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220822072452-12-837328/fakta-fakta-kasus-dugaan-suap-rektor-unila>

Tabel 1.1 Pemetaan Kasus Korupsi berdasarkan Sektor tahun 2021

No.	Sektor	Jumlah Kasus	Nilai Kerugian Negara	Nilai Suap	Nilai Pencucian Uang
1	Dana Desa	154	Rp 233.310.616.052,00	-	-
2	Pemerintahan	50	Rp 115.979.629.057,00	Rp 56.030.750.000,00	Rp 18.900.000.000,00
3	Pendidikan	44	Rp 58.100.438.564,00	Rp 945.000.000,00	Rp 375.000.000,00
4	Transportasi	40	Rp 180.269.582.568,00	Rp 26.180.000.000,00	-
5	Sosial Kemasyarakatan	34	Rp 31.157.409.762,00	Rp 5.700.000.000,00	-
6	Perbankan	32	Rp 1.441.298.569.008,00	-	-
7	Kesehatan	23	Rp 59.306.415.604,00	Rp 250.219.000,00	-
8	Pertanahan	21	Rp 2.555.669.023.000,00	Rp 29.250.000.000,00	-
9	Pengairan	20	Rp 30.688.654.324,00	Rp 18.900.000.000,00	-
10	Perdagangan	13	Rp 259.843.106.647,00	Rp 8.391.000.000,00	-
11	Pertanian	10	Rp 22.017.217.710,00	-	-
12	Pajak	7	Rp 1.748.000.000,00	Rp 39.687.500.000,00	-
13	Olahraga	6	Rp 16.818.108.202,00	-	-
14	Koperasi	6	Rp 30.651.976.131,00	-	-
15	Keagamaan	5	Rp 133.143.318.452,00	-	-
16	Pemilu	5	Rp 10.731.396.943,00	-	-
17	Perikanan	5	Rp 31.536.228.802,00	Rp 21.420.000,00	-
18	Perkebunan	5	Rp 152.204.040.325,00	-	-
19	Kebersihan	4	Rp 6.683.042.278,00	-	-
20	Penegakan Hukum	5	Rp 3.500.000.000,00	Rp 4.650.000.000,00	-
21	Asuransi dan Pasar Modal	5	Rp 22.851.319.400.000,00	-	-
22	Perumahan	3	Rp 4.573.966.369,00	-	-
23	Perizinan	3	Rp 190.000.000.000,00	Rp 28.300.000.000,00	-
24	Pertambangan	3	Rp 476.900.000.000,00	-	-
25	Kebencanaan	3	Rp 9.645.468.182,00	Rp 250.000.000,00	-
26	Penerangan	3	Rp 1.943.617.104,00	-	-
27	Telekomunikasi dan Informasi	2	Rp 315.520.000.000,00	-	Rp 1.700.000.000,00
28	Manufaktur	2	Rp 3.608.467.899,00	-	-
29	Peternakan	2	Rp 4.815.000.000,00	-	-
30	Pemadam Kebakaran	2	Rp 1.350.000.000,00	-	-
31	Ketenagakerjaan	2	Rp 655.407.050,00	-	-

32	Pertamanan	2	Rp 3.030.000.000,00	-	-
33	Energi dan Listrik	2	Rp 2.829.064.865,00	-	-
34	Kehutanan	2	Rp 13.795.213.609,00	-	-
35	Pariwisata	2	Rp 656.000.000,00	-	-
36	Kebudayaan	2	Rp 2.160.000.000,00	-	-
37	Tidak Diketahui	2	Rp. 179.122.622.806,00	-	-
38	Kependudukan	1	Rp 1.400.000.000,00	-	-
39	Kepemudaan	1	Rp 556.000.000,00	-	-
	TOTAL	533	29.438.537.001.313	218.555.889.000	20.975.000.000

Sumber: Indonesia Corruption Watch (2022)

Terdapat kasus korupsi lainnya dalam ranah perguruan tinggi yakni kasus korupsi oleh Wakil Rektor Universitas Indonesia (2010-2011), Eks- Rektor Universitas Syiah Kuala (2009-2010) dan Eks-Rektor Universitas Jambi (2006-2009). Kasus korupsi oleh Tafsir Nurhamid sebagai wakil rektor bidang SDM, keuangan dan administrasi Universitas Indonesia pada tahun 2010-2011 merupakan pengadaan proyek pembangunan instalasi IT dan perpustakaan, akibat dari korupsi ini negara dirugikan sebesar Rp13,076 miliar. Kasus korupsi oleh eks-rektor Universitas Syiah Kuala yang terlibat dalam korupsi dana umum program beasiswa Unsyiah Jalur Pengembangan Daerah (JPD) dan Guru Daerah Terpencil (Gurdacil) 2009-2010. Selanjutnya kasus korupsi Eks-Rektor Jambi atas korupsi dana PNB Prodi Kedokteran Universitas Jambi terkait honor dosen. Satu dari empat kasus tersebut yaitu kasus korupsi rektor Universitas Lampung pertama kali diketahui setelah menerima laporan pengaduan dari masyarakat.³

Menurut data yang disajikan *Association of Certified Fraud Examiners*

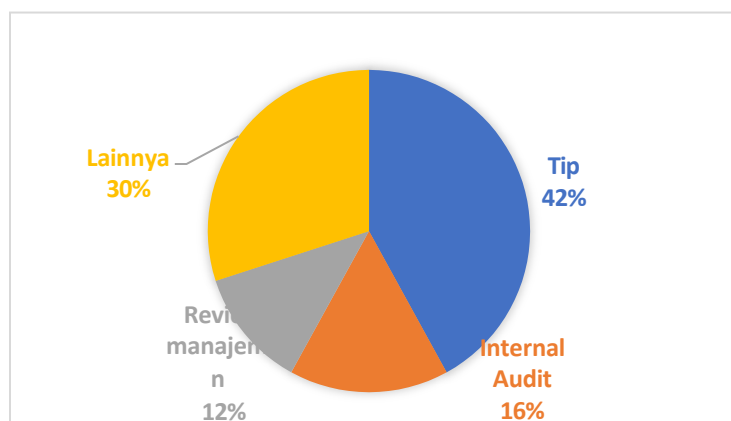
³ ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. In *Association of Certified Fraud Examiners*. <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2022/>

(ACFE) (2022) dalam rilisan *Occupational Fraud: A Reports To The Nation* dinyatakan bahwa *fraud* dapat terdeteksi dengan adanya tip atau pengaduan informasi dibuktikan dengan Gambar 1.1 yang menyajikan 42% deteksi *fraud* diperoleh melalui tip. Tip merupakan informasi yang diperoleh baik dari pihak internal maupun eksternal. Aktivitas pengaduan informasi terkait hal yang menyimpang disebut dengan *whistleblowing*. Menurut Ariansyah dan Andhaniwati *Whistleblowing* merupakan pengungkapan praktik ilegal, immoral, serta melanggar hukum yang dilakukan oleh karyawan aktif maupun nonaktif kepada pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Terungkapnya kasus *fraud* tidak lepas dari tekad *whistleblower* yang berani mengungkapkan *fraud* dalam perusahaannya⁴. Namun ketika berniat untuk menjadi *whistleblower* akan banyak dilema yang dirasakan karena masih terdapat risiko yang mungkin dihadapi karena *whistleblowing* dianggap proses psikologi yang melibatkan perhitungan risiko dan manfaat dalam melakukan *whistleblowing*. Beberapa nama *whistleblower* seperti Sherron Watskin (Kasus Enron), Cynthia Cooper (Kasus WorldCom), Susno Duadji (Kasus penggelapan Direktorat Jendral Pajak), Novel Baswedan (Kasus E-KTP), Roni Wijaya (Kasus Hambalang).⁵

Gambar 1.1 Berbagai Cara Mendeteksi Fraud

⁴ Ariansyah dan Andhaniwati, *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA AKUNTANSI DI SURABAYA DALAM MELAKUKAN PRAKTIK WHISTLEBLOWING*, 2021

⁵ ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the nations*. In *Association of Certified Fraud Examiners*.



Sumber: Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE) (2022)

Menurut Pratiwi dan Minarso Fenomena *fraud* tidak hanya terjadi pada perusahaan dan instansi pemerintah, *fraud* juga dapat terjadi di beberapa situasi dan tempat seperti tempat terdekat sekalipun seperti lingkungan sekolah atau perguruan tinggi tempat dimana individu berinteraksi dengan individu lain.⁶ Lingkungan sekolah atau perguruan tinggi dapat mendasari bagaimana individu tersebut menciptakan sebuah kebiasaan dalam bersikap dan berperilaku. Terdapat beberapa nama *whistleblower* pada lingkungan perguruan tinggi seperti Stanley Ering pada kasus dugaan korupsi rektor Universitas Negeri Manado dan Frans pada dugaan kasus korupsi rektor Universitas Negeri Semarang.⁷

Stanley Ering menjadi *whistleblower* pada kasus dugaan korupsi Rektor Universitas Negeri Manado. Dilansir oleh Tribunnews (2011), Stanley Ering mengaku memiliki Salinan MoU antara Unima dan Bank BTN yang berisi klausul penyimpanan dana dalam jangka waktu lima tahun agar mendapatkan hadiah

⁶ Pratiwi dan Minarso, *INTENSI WHISTLEBLOWING DI KALANGAN MAHASISWA AKUNTANSI, 2023*

⁷ ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. In *Association of Certified Fraud Examiners*. <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2022/>

mobil, Unima menyimpan dana sebesar Rp 9,5 miliar pada tahun 2009 dan Rp 9 miliar pada tahun 2011. Dana yang disetorkan diduga berasal dari pungutan wisudawan yang bukan pungutan resmi.⁸

Kasus kedua *whistleblower* dari dugaan kasus korupsi rektor tersebut merupakan mahasiswa yakni Frans Napitu yang merupakan mahasiswa fakultas hukum Universitas Negeri Semarang. Dilansir oleh ANTARANEWS (2020), Frans telah menyerahkan dokumen dan data pendukung kepada KPK yang berisikan hasil observasinya yang ia klaim terdapat kejanggalan pada beberapa komponen terkait anggaran di kampusnya. Namun, akibat dari perilaku *whistleblowing*, Frans mendapati dirinya diskors dari kegiatan akademik karena perbuatan yang dilakukannya dianggap melanggar etik mahasiswa dan merusak reputasi kampus Universitas Negeri Semarang.⁹

Selain itu, terdapat kasus korupsi yang terungkap ke publik dilansir oleh Kompas (2022), yang melibatkan 400 mahasiswa yaitu kasus korupsi beasiswa bidikmisi di Aceh, yang memberikan fasilitas beasiswa kepada mahasiswa berkehidupan layak di Aceh. Mahasiswa didapati memalsukan data dengan membuat surat keterangan tidak mampu untuk mendapatkan beasiswa Bidikmisi. Fenomena memalsukan data untuk kepentingan beasiswa seperti ini nyatanya sudah banyak terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, hanya saja tak banyak tindak lanjut

⁸ CNN Indonesia. (2022, August 22). Fakta-Fakta Kasus Dugaan Suap Rektor Unila. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220822072452-12-837328/fakta-fakta-kasus-dugaan-suap-rektor-unila>

⁹ ANTARANEWS. (2020). *Laporkan Rektor Unnes ke KPK, Frans Napitu dikembalikan ke orang tuanya.* <https://jateng.antaraneWS.com/berita/349980/laporkan-rektor-unnes-ke-kpk-frans-napitu-dikembalikan-ke-orang-tuanya>

dari mahasiswa lain yang mengetahuinya untuk melakukan *whistleblowing*.¹⁰

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai lembaga negara yang bertugas melakukan upaya pemberantasan korupsi memiliki sarana pengaduan masyarakat. Komisi Pemberantasan Korupsi (2022) pada tabel 1.2 menyajikan rekapitulasi laporan dan penindaklanjutan pengaduan masyarakat dalam periode 1 Januari sampai dengan 30 September 2022. Dalam tahap awal yaitu media penerimaan terdapat 3.498 laporan, lalu ke tahap rekomendasi hasil penerimaan terdapat 250 laporan yang diarsipkan dan 3.249 laporan yang diverifikasi, laporan yang diverifikasi dilanjutkan ke tahap selesai verifikasi sebanyak 3.213 laporan. Dari 3.213 laporan tersebut pada tahap rekomendasi hasil verifikasi terdapat 7 laporan yang akan diproses secara internal, 1.329 laporan yang sedang dilakukan penelaahan, dan 1.877 laporan yang sedang dilakukan pengarsipan.¹¹

¹⁰ ANTARANEWS. (2020). *Laporkan Rektor Unnes ke KPK, Frans Napitu dikembalikan ke orang tuanya.* <https://jateng.antaraneWS.com/berita/349980/laporkan-rektor-unnes-ke-kpk-frans-napitu-dikembalikan-ke-orang-tuanya>

¹¹ Aisah, N., & Setyorini, D. (2017). Pengaruh Bystander Effect dan Whistleblowing terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurna Nominal*, 6(1), 109– 123.

**Tabel 1. 2 Statistik Pengaduan Masyarakat pada
KPK Whistleblowing System 2022**

Tahapan Pengaduan Masyarakat	Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Ju n	Jul	Agu	Se p	Ok t	No v	Des	Ju mlah
Media Penerimaan	Email	19	19	18	16	9	11	20	18	22	-	-	-	152
	KWS	2	8	8	13	2	2	10	4	8	-	-	-	57
	Langsung/Demonstrasi	2	1	1	3	2	75	67	72	94	-	-	-	317
	Media Sosial	1	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	4
	Messaging	3		6	2	3	4	1	6	12	-	-	-	37
	Surat/Fax	336	337	333	257	233	368	329	295	330	-	-	-	2818
	Telepon				23	36	17	3	4	30	-	-	-	113
Total		363	365	366	314	285	480	430	399	496				3498
Rekomendasi Hasil Penerimaan	Arsip				23	36	45	37	37	71	-	-	-	249
	Verifikasi	363	365	366	291	249	435	393	362	425	-	-	-	3249
Total		363	365	366	314	285	480	430	399	496				3498
Proses Verifikasi	Belum Selesai Verifikasi									36	-	-	-	36
	Selesai Verifikasi	363	365	366	291	249	435	393	362	389	-	-	-	3213
Total		363	365	366	291	249	435	393	362	425				3249
Rekomendasi Hasil Verifikasi	Internal					1	5			1	-	-	-	7
	Penelaahan	145	162	149	116	82	184	166	151	174	-	-	-	1329
	Pengarsipan	218	203	217	175	166	246	227	211	214	-	-	-	1877
Total		363	365	366	291	249	435	393	362	389				3213

Sumber: Komisi Pemberantasan Korupsi (2022)

Mahasiswa akuntansi yang memiliki masa depan sebagai akuntan dan auditor memiliki kemungkinan yang tinggi menghadapi aksi ilegal dalam kariernya. Praktik *whistleblowing* bagi mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan sangat penting, mahasiswa akuntansi diharapkan memiliki nilai integritas dengan menanamkan sikap serta ilmu pengetahuan mengenai strategi anti-*fraud* sejak dini yaitu dengan adanya intensi *whistleblowing* dalam dirinya apabila melihat bentuk *fraud* di sekitarnya. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* seperti sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, *bystander effect* dan religiusitas pada individu yang membantu faktor-faktor intensi *whistleblowing* tersebut terjadi.¹²

Sikap terhadap perilaku diduga dapat mempengaruhi intensi *whistleblowing*. Sikap terhadap perilaku dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk merespons positif atau negatif atas perilaku tertentu. Sikap dapat ditentukan oleh keyakinan dan evaluasi. Keyakinan yang dimaksud adalah keyakinan individu mengenai konsekuensi positif dari perilaku tertentu, dan evaluasi adalah evaluasi individu terhadap dampak dari perilaku tertentu. Individu yang menyikapi *whistleblowing* dengan positif memungkinkan cenderung memiliki intensi *whistleblowing*, begitu juga sebaliknya apabila seseorang merespons negatif maka cenderung tidak memiliki intensi *whistleblowing*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Owusu, Bokoe, Anokye, dan Okoe (2020),

¹² Ainun, A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Keinginan Untuk Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Islam Malang Dan Universitas Negeri Malang). *E-Jra*, 10(07), 13–24.

Angrayni, Yulistia, Minovia, dan Rifa(2021), dan Maulana Saud (2016) yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Minarso (2021), Mansor, Ariff dan Hasim (2020) dan Iskandar dan Saragih (2018) yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.¹³

Menurut Tornikoski dan Maalaoui Norma subjektif diduga dapat mempengaruhi intensi untuk melakukan *whistleblowing*. Norma subjektif merupakan tekanan sosial dan lingkungan sekitar yang memengaruhi seseorang untuk bertindak atau tidak. Persepsi orang lain dari lingkungan sekitar dapat mendorong seseorang mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* dengan berbagai pertimbangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Imlabla, Ahuluheluw dan Temalagi (2021), Parianti, Suartana dan Badera (2016), dan Ardana, Aritonang dan Rasyid (2014) yang menyatakan norma subjektif mempengaruhi intensi untuk melakukan *whistleblowing*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ainun, Maslichah, dan Sudaryanti (2021), Mansor, Ariff dan Hasim (2020) dan Brown, Hays dan Stuebs (2016) menyatakan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.¹⁴

Persepsi kontrol perilaku juga diduga dapat mempengaruhi intensi *whistleblowing*. Menurut Ajzen, persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh

¹³ Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

¹⁴ Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683.

keyakinan diri sendiri mengenai sumber daya seperti bukti, kesesuaian, kompetensi, dan peluang yang mendukung atau menghambat perilaku. Individu cenderung berniat melaporkan dalam keadaan dimana sumber daya dan peluang mendukung individu untuk melakukan *whistleblowing*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Kurniawati dan Aris (2022), Ainun, Maslichah, dan Sudaryanti (2021), Mansor, Ariff dan Hasim (2020) yang menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku mempengaruhi niat untuk *whistleblowing*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Imlabla, Ahuluheluw dan Temalagi (2021), Owusu, Bokoe, Anokye, dan Okoe (2020), dan Brown, Hays dan Stuebs (2016) menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.¹⁵

Bystander effect diduga dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan *whistleblowing*. Menetapkan keputusan untuk menjadi *whistleblower* bukan merupakan hal yang mudah mengingat risiko seperti teror yang kemungkinan akan dihadapi. Menurut Fathiyah, Seseorang yang berasal dari internal organisasi akan menghadapi dilema untuk membuat keputusan melakukan *whistleblowing* atau membiarkannya tetap tersembunyi¹⁶. Menurut Culiberg dan Mihelič *bystander effect* dapat menjadi faktor situasional yang menjadi landasan seseorang melakukan *whistleblowing* dalam sebuah organisasi¹⁷. Hal tersebut didukung oleh penelitian Gao, Greenberg dan Wong-On-Wing (2015), Christyawan dan Hapsari (2021) dan Asih dan Sari (2021) yang menyatakan *bystander effect* memiliki

¹⁵ Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality & Behavior. In *Open University Press*. Ancok, & Suroso. (2001). *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar.

¹⁶ Fathiyah *et al*, *Whistleblowing dan Niat Melaksanakannya Mahasiswa, 2019*

¹⁷ Kohlberg dan Mihelič, *COSTING : Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 2017

pengaruh terhadap whistleblowing secara negatif, berbeda dengan Azka, Surya dan Zarefar (2019) bahwa bystander effect tidak berpengaruh terhadap intensi whistleblowing.¹⁸

Religiusitas diduga dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Religiusitas didefinisikan sebagai keadaan dalam dimensi luas ketika seseorang tidak hanya melakukan ibadah, tetapi untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang dikendalikan oleh spiritualitasnya¹⁹. Agama-agama di Indonesia mengajarkan pentingnya pengungkapan kesalahan secara tersirat. Agama Islam dengan konsep *amr ma'ruf nahi munkar* dalam surah Al-Imron ayat 110 yang memiliki makna mengarahkan umat manusia untuk berbuat makruf (baik) dan mencegah dari perilaku mungkar (buruk) serta beriman kepada Allah. Agama Kristen dan Katolik yang berlandaskan Alkitab dalam pasal Amos ayat 15 menegur keras pelanggaran hukum dan menitahkan untuk mencintai yang baik dan tegakkan keadilan. Perspektif agama Buddha mengenai *whistleblowing* terdapat pada Magga-Vibhanga Sutta yang menyatakan terdapat 4 usaha benar yaitu melenyapkan keburukan yang telah timbul, mencegah timbulnya keburukan yang belum timbul, membangkitkan kebajikan yang belum timbul, dan mengembangkan kebajikan yang telah timbul. Etika agama Hindu dalam Tri Kaya

¹⁸ Angrayni, S., Yulistia, R., Minovia, A. F., & Rifa, D. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat Untuk Melakukan Whistleblowing. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.31258/jc.2.1.24-42>

¹⁹ Ancok & Suroso, *Hubungan tingkat religiusitas dengan kesejahteraan psikologis siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang*, 2001

Parisudha mengajarkan tiga perilaku yang harus dijaga kemuliaannya yaitu berpikir benar (*manacika*), berkata benar (*wacika*), dan berbuat benar (*kayika*). Agama Konghucu juga mengajarkan manusia diharuskan hidup di jalan yang suci, dalam kitab Daxue disabdakan jalan suci yang selayaknya dijalankan manusia adalah menggemilangkan kebajikan bercahaya, mengasihi sesama manusia, dan hentian puncak kebaikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ayem dan Rumdoni (2021), Christyawan dan Hapsari (2021) dan Pulungan (2018) yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap intensi *whistleblowing*, berbeda dengan penelitian oleh Yudha dan Mawardi (2018) dan Putri (2016) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.²⁰

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Christyawan dan Hapsari tahun 2021 dan penelitian Othman dan Hariri pada tahun 2012. Modifikasi dilakukan dengan menambahkan variabel *bystander effect* pada penelitian Christyawan dan Hapsari dan religiusitas pada penelitian Othman dan Hariri. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti termotivasi untuk meneliti topik *whistleblowing* yang menguji pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol individu, *bystander effect*, dan religiusitas terhadap intensi *whistleblowing* mahasiswa akuntansi dengan judul **“Intensi Whistleblowing di Kalangan Mahasiswa Akuntansi Syariah”**.

²⁰ Angrayni, S., Yulistia, R., Minovia, A. F., & Rifa, D. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat Untuk Melakukan Whistleblowing. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.31258/jc.2.1.24-42>

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat teridentifikasi masalah yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Maraknya fenomena korupsi di Indonesia menjadikan Indonesia menempati *ranking* 96 dari 180 negara didunia dengan nilai Indeks Persepsi Korupsi (IPK) 38 dari 100 dengan arti skor di bawah 50 mengindikasikan bahwa negara tersebut memiliki masalah serius mengenai korupsi.
- b. Sektor pendidikan menjadi top 3 sektor dengan kasus korupsi terbanyak setelah dana desa dan sektor pemerintahan pada pemetaan kasus korupsi tahun 2021 dengan jumlah kasus sebanyak 44 kasus dengan nilai kerugian negara sebesar Rp58.100.438.564, nilai suap sebesar Rp56.030.750.000 dan nilai pencucian uang sebesar Rp18.900.000.000.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Apakah sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*?
- b. Apakah norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*?
- c. Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*?
- d. Apakah *bystander effect* berpengaruh negatif terhadap intensi *whistleblowing*?
- e. Apakah religiusitas berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut.

- a. Menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh sikap terhadap perilaku terhadap intensi *whistleblowing*.
- b. Menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh norma subjektif terhadap intensi *whistleblowing*.
- c. Menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi *whistleblowing*.
- d. Menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *bystander effect* terhadap intensi *whistleblowing*.
- e. Menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh religiusitas terhadap intensi *whistleblowing*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak di antaranya:

- a. Kontribusi Teoritis
 1. Bagi pendidikan, melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah studi literatur akuntansi dan *auditing* mengenai intensi *whistleblowing*.

2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas topik terkait intensi *whistleblowing*.

b. Kontribusi Praktis

1. Bagi perguruan tinggi, menjadikan pertimbangan untuk meningkatkan *platform* pengaduan internal perguruan tinggi dan juga sebagai pertimbangan kebijakan *whistleblowing system* pada perguruan tinggi.
2. Bagi mahasiswa, menjadikan bahan pertimbangan mahasiswa untuk lebih peka terhadap *fraud* di sekitarnya dan agar memiliki intensi *whistleblowing* pada dirinya sebagai salah satu fondasi sebagai calon akuntan dan auditor.
3. Bagi dosen, sebagai sarana untuk mempertimbangkan pembelajaran dan penerapan *whistleblowing* bagi mahasiswa sejak dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

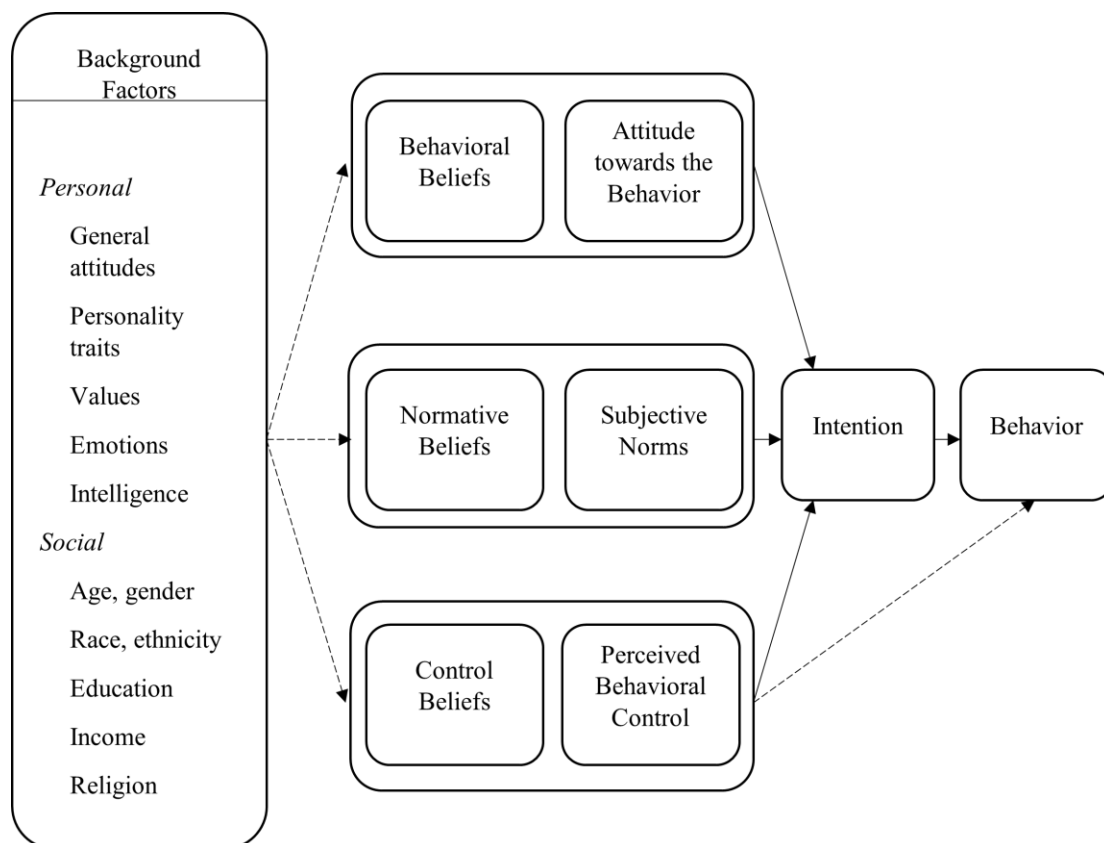
Theory of planned behavior pertama kali digagaskan oleh Ajzen (1991) dalam teori ini didasarkan pada gagasan bahwa manusia bertindak secara rasional dengan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia dan mempertimbangkan segala konsekuensi dari tindakan yang akan dilakukan, baik secara implisit maupun terang-terangan. Dalam teori ini ditegaskan bahwa niat individu memiliki pengaruh besar pada aksi aktual dan kemungkinan seseorang melakukan sebuah aksi sebanding dengan kekuatan niatnya (Owusu *et al.*, 2020). Niat menjadi konsep utama dalam proses individu yang berpartisipasi pada sebuah tindakan.²¹

Menurut teori perilaku terencana secara garis besar terdapat tiga penentu dasar pada niat yang mendasari sebuah tindakan yaitu sikap terhadap perilaku sebagai dasar yang bersifat pribadi, norma subjektif yang mencerminkan pengaruh sosial, kontrol perilaku yang berurusan dengan persepsi masalah kontrol. Pada Gambar 2.1 terdapat determinan lain dapat menjadi latar belakang penentu dari niat seseorang dalam melakukan

²¹ Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

tindakan seperti usia, jenis kelamin, etnis, status sosial ekonomi, pendidikan, kebangsaan, agama, kepribadian, suasana hati, emosi, sikap, kecerdasan, keanggotaan kelompok, masa lalu, pengalaman, dan skill.²²

Gambar 2.1 Peran faktor latar belakang dalam theory of planned behavior



Sumber: Ajzen (2005)

Teori perilaku terencana memprediksi peran dalam membentuk niat individu untuk memutuskan berperilaku tertentu. Ketiga faktor dalam teori perilaku terencana merupakan fungsi dari perilaku dan keyakinan yang saling terkait dengan proses melakukan sesuatu.

²² Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality & Behavior. In *Open University Press*. Ancok, & Suroso. (2001). *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar.

a. Sikap Terhadap Perilaku

Menurut Ajzen Sikap terhadap perilaku merupakan derajat individu untuk mengevaluasi dan menilai sesuatu yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.²³ Menurut Davis dalam Jogiyanto sikap terhadap perilaku sebagai perasaan positif atau negatif seseorang ketika menentukan perilaku yang akan dilakukan.²⁴ Fishbein dan Ajzen menguraikan bahwa sikap dilandasi dua hal yaitu:

- 1) *Behavioral belief* yaitu keyakinan yang dimiliki individu terhadap perilaku yang akan membentuk sebuah sikap pada dirinya.
- 2) *Evaluation of behavioral belief* yaitu evaluasi atas positif dan negatif individu terhadap perilaku berdasarkan keyakinan yang dimilikinya.²⁵

Sikap terbagi menjadi sikap instrumental yang merupakan evaluasi apakah menguntungkan atau bahaya dan sikap afektif yang merupakan apakah sebuah perilaku itu menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan individu tentang hal-hal tertentu. Secara logika sikap individu terhadap perilaku *whistleblowing* didasarkan pada pengetahuannya tentang *whistleblowing*.²⁶

²³ Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

²⁴ Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keprilakuan*. Penerbit Andi.

²⁵ Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

²⁶ Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 20

Seorang calon *whistleblower* harus memiliki keyakinan *whistleblowing* adalah tindakan untuk melindungi organisasi, memberantas kecurangan, dan memunculkan efek jera. Oleh karena itu, sikap seseorang terhadap *whistleblowing* dapat mempengaruhi niat *whistleblowing*.²⁷

b. Norma Subjektif

Norma subjektif sebagai penentu untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan keyakinan diri sendiri ataupun kelompok yang akan menyetujui atau tidak tindakan yang akan dilakukan nanti.²⁸ Kelompok yang dimaksud bisa seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja, dan tergantung pada hal yang berkaitan dengan tindakan yang akan dilakukan. Menurut Fishbein dan Ajzen terdapat 2 komponen dalam norma subjektif yaitu:

- 1) *Normative beliefs* merupakan harapan orang lain yang menjadi persepsi atau keyakinan pada individu untuk melakukan tindakan atau tidak.
- 2) *Motivation to comply* merupakan motivasi yang mendorong individu untuk memenuhi harapan tersebut.

Norma subjektif terbagi menjadi norma injuktif yang terkait

179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

²⁷ Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

²⁸ Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

apakah keadaan sosialnya mendukung individu untuk melakukan suatu perilaku dan norma deskriptif terkait dengan keadaan sosial di sekitar individu yang sudah melakukan perilaku tertentu yang akan individu lakukan.²⁹ Menurut Suryono dan Chariri orang-orang yang dianggap panutan oleh seorang individu mempengaruhi faktor sosial seseorang dalam berpersepsi. Oleh karena itu, niat untuk melakukan *whistleblowing* juga perlu dipengaruhi oleh norma subjektif yakni dukungan dari orang-orang yang dianggap panutan oleh calon *whistleblower*.³⁰ Melalui penelitian mengonfirmasi apabila calon *whistleblower* diberi dukungan dari orang yang dianggap penting dapat mendorong seseorang untuk melakukan *whistleblowing*, dengan kata lain apabila orang penting mendukung intensi untuk melaporkan kecurangan, maka orang tersebut akan condong melakukannya.³¹

c. Persepsi Kontrol Perilaku

Ajzen mengemukakan bahwa persepsi kontrol ditentukan atas keyakinan individu ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan dilakukan dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power control of factor*) dalam

²⁹ Angrayni, S., Yulistia, R., Minovia, A. F., & Rifa, D. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat Untuk Melakukan Whistleblowing. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.31258/jc.2.1.24-42>

³⁰ Culiberg, B., & Mihelič, K. K. (2017). The Evolution of Whistleblowing Studies: A Critical Review and Research Agenda. *Journal of Business Ethics*, 146(4), 787– 803. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3237-0>

³¹ Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

mewujudkan perilaku.³² Persepsi terdiri dari dua komponen yaitu:

- 1) *Control belief* merupakan persepsi individu mengenai kesulitan, risiko, dan tantangan dari suatu perilaku yang akan dilakukan.
- 2) *Perceive power* merupakan persepsi individu mengenai apakah dirinya mampu atau tidak untuk melakukan perilaku yang telah dipertimbangkan kesulitan, risiko, dan tantangannya.³³

Persepsi kontrol perilaku terbagi menjadi efikasi diri dan kontrol individu. Efikasi diri diartikan sebagai keyakinan individu mengenai kesulitan dan kemudahan yang dihadapi serta meyakinkan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu, sedangkan kontrol individu sebagai pengendalian diri seseorang terhadap perilaku tertentu.³⁴

Berdasarkan perspektif “*theory of planned behaviour*”, peneliti menyimpulkan bahwa niat, motivasi, dan pertimbangan dalam diri seseorang mempengaruhi sebuah tindakan. Penelitian ini menggunakan basis teori perilaku berencana karena mahasiswa akuntansi dalam berperilaku dan bertindak untuk melakukan *whistleblowing* didasarkan oleh sebuah niat, motivasi dan pertimbangan rasional terhadap ilmu *auditing* yang pernah mereka pelajari.³⁵

³² Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality & Behavior. In *Open University*

³³ Angrayni, S., Yulistia, R., Minovia, A. F., & Rifa, D. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat Untuk Melakukan Whistleblowing. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.31258/jc.2.1.24-42>

³⁴ Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality & Behavior. In *Open University Press*. Ancok, & Suroso. (2001). *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar

³⁵ Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality & Behavior. In *Open University Press*. Ancok, & Suroso. (2001). *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar

2.1.2 Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi dapat didefinisikan sebagai bentuk untuk menjelaskan alasan yang mendasari atau motif dari perilaku individu. Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider (1985) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh perpaduan antara kekuatan internal yang berasal dalam diri seseorang dan kekuatan eksternal yang berasal dari luar dirinya. Teori atribusi merupakan perilaku yang berkaitan dengan perilaku dan karakteristik individu dengan berdasarkan hal itu dapat diprediksi bagaimana seseorang bertindak dalam situasi tertentu.³⁶

Individu dalam berperilaku akan termotivasi berdasarkan pemahamannya tentang sebab peristiwa tertentu atau berdasarkan lingkungan tempat individu tersebut berada.³⁷ Dalam berinteraksi dengan orang lain dan sebuah situasi individu akan membentuk ide yang menimbulkan perspektif sosial yang disebut *dispositional attributions* dan *situational attributions*. *Dispositional attributions* adalah faktor internal yang merujuk pada perilaku individu seperti kepribadian, perspektif diri, kemampuan, dan motivasi sedangkan *situational attributions* adalah faktor eksternal yang merujuk pada lingkungan sekitar individu yang akan

³⁶ Angrayni, S., Yulistia, R., Minovia, A. F., & Rifa, D. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat Untuk Melakukan Whistleblowing. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.31258/jc.2.1.24-42>

³⁷ Sulistianingtyas et al, *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak*, 2018

mempengaruhi perilaku seperti keadaan sosial, nilai-nilai sosial, dan perspektif masyarakat (Luthans, 2010).³⁸

Berdasarkan teori atribusi yang diuraikan diatas peneliti menyimpulkan bahwa perilaku seseorang didasari oleh intepretasi individu mengenai sebuah perilaku dari individu itu sendiri dan lingkungan sekitar individu. Teori atribusi memperkuat teori yang peneliti pakai yaitu *theory of planned behavior*, bahwa pada teori atribusi terdapat faktor internal dan eksternal yang berkesinambungan dengan niat, motivasi dan pertimbangan rasional individu dalam merencanakan tindakan *whistleblowing*. Sikap terhadap perilaku dan persepsi kontrol perilaku dapat digolongkan sebagai faktor internal, sedangkan norma subjektif dan *bystander effect* dapat digolongkan sebagai faktor eksternal, sementara itu religiusitas merupakan kombinasi faktor internal dan eksternal seseorang.³⁹

2.1.3 Intensi Whistleblowing

Ajzen mendefinisikan intensi sebagai tujuan atau rencana individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan. Intensi menghubungkan pertimbangan keyakinan dan keinginan seseorang yang akan mengarah pada sebuah tindakan.⁴⁰ Seseorang yang memahami peran penting dari

³⁸ Angrayni, S., Yulistia, R., Minovia, A. F., & Rifa, D. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat Untuk Melakukan Whistleblowing. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.31258/jc.2.1.24-42>

³⁹ Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683.

⁴⁰ Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2),

whistleblowing dalam mengungkap tindakan ilegal cenderung memiliki niat untuk melakukan whistleblowing. Intensi *whistleblowing* merupakan langkah yang mungkin seseorang lakukan untuk melaporkan pelanggaran baik secara internal maupun eksternal.⁴¹

Whistleblowing merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh anggota sebuah organisasi baik saat ini ataupun dulu mengenai praktik ilegal, tidak bermoral, atau tidak sah di bawah kendali karyawan,

179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

⁴¹ Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

pengungkapan ini dilakukan kepada orang atau organisasi yang mungkin dapat mempengaruhi aksinya. Vandekerckhove dan Tsahuridu menyatakan bahwa *whistleblowing* adalah tindakan pengungkapan informasi yang dinilai istimewa secara sengaja oleh individu yang memiliki akses terhadap informasi tersebut berdasarkan anggapan malapraktik dalam organisasi, pengungkapan ini memiliki tujuan akhir untuk mengurangi malapraktik dalam organisasi.⁴²

Whistleblowing memiliki kaitan erat terhadap pencegahan dan pendeteksian *fraud*. Oleh karena itu, *whistleblowing* dapat dikatakan memiliki proses yang kompleks karena melibatkan faktor pribadi dan organisasi. Pihak yang melaporkan kecurangan sering disebut dengan *whistleblower*, tidak mudah menjadi *whistleblower* karena *whistleblowing* dianggap sebagai bentuk komunikasi yang sensitif di mana *whistleblower* diharuskan efektif dalam mempertimbangkan audiens yang dituju, tujuan, bahasa, dan konteks kesalahan yang dilakukan.⁴³

Menurut Johnson, *whistleblowing* memiliki empat elemen yang berbeda yaitu:

1. Orang yang melaporkan (*whistleblower*) harus merupakan anggota atau mantan anggota dari organisasi yang bersangkutan.

⁴²Vandekerckhove dan Tsahuridu, *Birokrat Melawan: Mempertahankan Integritas di tengah Budaya Paternalistik (Studi Kasus di Pemerintah Kota Tegal)*, 2010

⁴³ Angrayni, S., Yulistia, R., Minovia, A. F., & Rifa, D. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat Untuk Melakukan Whistleblowing. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.31258/jc.2.1.24-42>

2. Informasi yang dilaporkan bukan merupakan kesalahan sepele dalam organisasi.
3. *Whistleblower* harus memiliki niat mengungkap kesalahan.
4. *Whistleblower* harus bertindak dengan cara membuat informasi publik.⁴⁴

Menurut Bowie. N (1982) dalam Jubb (1999) *whistleblower* dapat diterima dari segi moral jika memenuhi beberapa kriteria yaitu:

- (1) *Whistleblower* melaporkan perilaku tidak etis dengan motif yang bermoral,
- (2) *Whistleblower* harus mendiskusikan terlebih dahulu kepada yang dipercayainya sebelum melaporkan,
- (3) *Whistleblower* wajib memiliki bukti penting sebagai penguat laporan,
- (4) *Whistleblower* hanya menilai setelah analisis terperinci dibuat atas kasus-kasus, berdasarkan seberapa serius dan lamanya kasus tersebut,
- (5) *Whistleblower* harus yakin bahwa tindakannya mempunyai peluang untuk berhasil.⁴⁵

Intensi *whistleblowing* merupakan minat atau niat seseorang dengan berbagai pertimbangan yang diyakini dan diinginkan untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.⁴⁶

⁴⁴ Johnson, R. A. (2002). *Whistleblowing: When It Works-And Why*. Lynne Rienner Pub. Jubb, P. B. (1999). *Whistleblowing : A Restrictive Definition and Interpretation*.

⁴⁵ Granville King, I. (1999). The Implications of an Organization' s Structure on Whistleblowing. *Journal of Business Ethics*, 20, 315–326.

⁴⁶ Ardana, I. C., Aritonang, L. R., & Rasyid, A. (2014). Student's Whistleblowing Intention. *International Journal of Multidisciplinary Thought*, 4(4), 573–584.

2.1.4 *Bystander effect*

Menurut Sarwono dan Meinarno (2009) mendefinisikan *bystander effect* sebagai fenomena sosial dimana semakin banyak keberadaan orang lain pada suatu situasi darurat, maka semakin kecil kemungkinan keberadaan orang lain tersebut membantu seseorang yang sedang dalam situasi darurat. Terdapat tiga indikator dalam *bystander effect* yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh sosial, yaitu pengaruh dari orang lain yang dijadikan sebagai patokan dalam menginterpretasikan situasi dan mengambil keputusan untuk ikut campur jika orang lain juga ikut campur.
- b. Hambatan *bystander*, yaitu merasa dirinya dinilai oleh orang lain dan risiko membuat malu diri sendiri karena tindakannya ikut campur yang kurang tepat akan menghambat orang lain untuk ikut campur.
- c. Penyebaran tanggung jawab membuat tanggung jawab untuk ikut campur menjadi terbagi karena hadirnya orang lain.⁴⁷

John Darley dan Mark Levin dalam Aisah dan Setyorini selaku peneliti psikologi sosial menyatakan *bystander* muncul dari *diffusion of responsibility* dengan dua alasan. Alasan pertama yakni, sering kali terjadi ketika ada insiden, orang-orang di sekitar cenderung mengamati apa yang orang lain lakukan yang juga menyaksikan kecelakaan tersebut daripada

⁴⁷ Sarwono dan Meinarno, *PENGARUH BYSTANDER EFFECT, WHISTLEBLOWING, DAN PERILAKU ETIS TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD*, 2009

langsung menolongnya. Alasan kedua, *bystander* berpikiran kewajiban mereka ikut campur lebih rendah dibanding *bystander* yang lain sehingga tidak memiliki urgensi untuk ikut campur.⁴⁸

Masing-masing individu yang memilih hanya sebagai pengamat saja memiliki berbagai alasan pembenaran atas tindakannya. menguraikan pembenaran *bystander* untuk tidak ikut campur yaitu:

- 1) *Bystander* takut dirinya ikut tersakiti. Pelaku pelanggaran yang memiliki *power* lebih besar dapat merealisasi ketakutan *bystander*, maka ikut campur untuk melaporkan bukanlah hal yang perlu dilakukan.
- 2) *Bystander* takut menjadi target atas tindakan yang tidak *bystander* lakukan. *Bystander* dapat dijadikan kambing hitam seakan menjadi pelaku pelanggaran, dan hal tersebut dapat berdampak diperlakukan secara tidak hormat oleh individu yang lain.
- 3) *Bystander* takut melakukan hal yang dapat memperburuk keadaan.
- 4) *Bystander* tidak tahun harus melakukan apa. Ia tidak tahu bagaimana cara bertindak setelah melihat pelanggaran sebagaimana selayaknya menasihati, memperingatkan, melaporkan tindakan pelanggaran.⁴⁹

Widyastuti menyertakan faktor-faktor yang memengaruhi *bystander* yaitu:

1. Penyebaran tanggung jawab, yang timbul karena kehadiran orang lain

⁴⁸ Ardana, I. C., Aritonang, L. R., & Rasyid, A. (2014). Student's Whistleblowing Intention. *International Journal of Multidisciplinary Thought*, 4(4), 573–584.

⁴⁹ Azka, A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Bystander Effect, Reporting

sehingga merasa tanggung jawab untuk melaporkan dibebankan pada orang lain.

2. Efek ambiguitas, baik itu dari apakah situasinya benar-benar darurat atau ambiguitas dari reaksi orang yang tenang ketika melihat pelanggaran.
3. Rasa takut dinilai, karena orang lain yang memperhatikan kita berharap kita memiliki kesan yang baik kepadanya.
4. Kondisi lingkungan, stereotip mempengaruhi kesediaan untuk menolong seperti stereotip orang kota akan lebih tidak peduli dan fokus pada dirinya sendiri.
5. Tekanan waktu, pada saat keadaan tergesa-gesa rasionalitas terkadang memutuskan untuk tidak melakukan tindakan apa-apa.⁵⁰

Bystander effect merupakan reaksi untuk tidak ikut campur dengan hanya sebagai pengamat terhadap sebuah peristiwa yang terjadi di sekitarnya karena pertimbangan pengaruh sosial, hambatan dan persebaran tanggung jawab kepada orang lain.

2.1.5 Religiusitas

Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso mendefinisikan religiusitas dapat diartikan sebagai sistem terintegrasi atas keyakinan, gaya hidup, aktivitas ritual manusia untuk menjadikannya derajat manusia dengan nilai kesucian. Religiusitas merupakan gambaran dari tiga komponen yaitu bagaimana mengetahui ilmu agama, merasakan emosi

⁵⁰ Channel Administration, Percieved Personal Responsibility Dan Perceived Serousness Terhadap Whistleblowing Intention. *JOMFEKON*, 6(1), 1–15.

mengenai agama, dan melakukan apa yang telah ditetapkan agama.⁵¹ Menurut Bruks dan Sellani dalam Putri menyatakan bahwa religiusitas terdiri dari dua kategori yaitu *religious affiliation* yang mengacu kepada konsep bahwa orang-orang merupakan anggota dari sebuah kelompok agama tertentu dan *religious commitment* yang mengacu kepada komitmen individu sebagai alat ukur tingkat religiusitas terhadap kepercayaan atau gaya hidup religi.⁵²

Menurut Othman dan Hariri religiusitas mempunyai beberapa indikator yang memanasifestasikan perilaku dan praktik ibadah.⁵³ Indikator tersebut terdiri dari:

- a. Ciri-ciri kepribadian, yaitu nilai kepribadian dalam diri seseorang. Karakter individu akan banyak dipengaruhi oleh agamanya, dengan begitu orang yang religiusitasnya tinggi memiliki karakter yang baik.
- b. Sikap, yaitu perilaku seseorang, juga bisa disebut secara moral. Perilaku ini merupakan manifestasi dari kepribadian individu. Seseorang yang beragama dituntut untuk berperilaku selaras dengan perintah dan larangan agamanya
- c. Perilaku beragama, yaitu ritual keagamaan oleh pengikut agama seperti sholat di rumah dan di Masjid bagi muslim, ibadah di gereja bagi orang yang beragama Kristen dan Katolik, ibadah di Vihara bagi yang beragama Buddha, ibadah di Pura bagi yang beragama Hindu, dan ibadah di Klenteng bagi yang beragama Konghucu.
- d. Hubungan interpersonal, yaitu kemampuan individu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Orang dengan nilai religiusitas tinggi akan merasa tidak nyaman ketika mereka melihat kekerasan yang

⁵¹ Press. Ancok, & Suroso. (2001). *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar

⁵² Barnett, T., Bass, K., & Brown, G. (1996). Religiosity, Ethical Ideology, and Intentions to Report a Peer's Wrongdoing. *Journal of Business Ethics*, 15, 1161–1174.

⁵³ Othman dan Hariri, *Determinant Employee Fraud: Peran Whistleblowing Intention Sebagai Mediator*, 2012

terjadi di lingkungan mereka. Ini akan mengarah pada niat untuk melaporkan pelanggaran.⁵⁴

Menurut Nashori dan Mucharam religiusitas didefinisikan sebagai keyakinan, penghayatan, pengalaman, pengetahuan, peribadatan pemegang agama terhadap agamanya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai tanda akan kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dunia dan akhirat. Religiusitas dapat mencerminkan bagaimana individu mengimani Tuhan-Nya, oleh karena itu religiusitas dapat dijadikan cerminan perilaku seseorang untuk menilai sejauh mana nalar serta hati nuraninya bekerja ketika dihadapkan dengan suatu keadaan dilema.⁵⁵

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٤٢

“Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya . ”(Q.S. al-Baqarah/2: 42).

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٣٥

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya; ”(Q.S. al-isra’/17:35).

⁵⁴ Bagustianto, R., & Nurkholis. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi pada PNS BPK RI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 3(1).

⁵⁵ Nashori, H. F., & Mucharam, R. D. (2002). *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi islam*. Menara Kudus.

Religiusitas merupakan keadaan individu yang berorientasi pada nilai-nilai agama yang diyakini sebagai penghayatan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga individu menerapkan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan berperilaku

2.2 Hasil-hasil penelitian terdahulu

Berikut pada tabel 2.1 disajikan hasil-hasil dari penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, dan Komitmen Profesional terhadap Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i>	Fetika Kurniawati dan Muhammad Abdul Aris (2022)	Variabel sikap terhadap perilaku dan persepsi kontrol perilaku	- Variabel komitmen profesional pada penelitian terdahulu, variabel norma subjektif, <i>bystander effect</i> dan religiusitas pada penelitian penulis. - Objek penelitian Pegawai Badan Keuangan Daerah Kab. Karangayar	(1) Sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat <i>whistleblowing</i> . (2) Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat <i>whistleblowing</i> . (3) Komitmen profesional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat <i>whistleblowing</i> .
2.	Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Komitmen Organisasi terhadap Niat untuk Melakukan <i>Whistleblowing</i>	Sindy Angrayni, Resti Yulistia, Arie Frinola Minovia, Dandes Rifa (2021)	Variabel sikap terhadap perilaku dan norma subjektif	- Variabel komitmen organisasi pada penelitian terdahulu, variabel persepsi kontrol perilaku, <i>bystander effect</i> ,	(1) Sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh negatif terhadap niat <i>whistleblowing</i> . (2) Norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap niat <i>whistleblowing</i> .
				religiusitas pada penelitian penulis. - Objek penelitian Pegawai BPK RI dan BPKP Sumatera Barat	(3) Komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap niat <i>whistleblowing</i> .
3.	What Factors Affect Students' <i>Whistleblowing</i> Intentions?	Refita Yayang Nur'aini, Sri Pujiningsih (2021)	Variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku	Variabel <i>bystander effect</i> dan religiusitas pada penelitian penulis	(1) Sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (2) Norma subjektif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (3) Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi <i>whistleblowing</i> .

4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan <i>whistleblowing</i>	Putri Nabilah Apta Prabasa, Fajar Syaiful Akbar (2021)	Variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku	Variabel penghargaan, <i>personal cost</i> pada penelitian terdahulu, variabel <i>bystander effect</i> dan religiusitas pada penelitian penulis	(1) Persepsi kontrol perilaku mempunyai pengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk <i>whistleblowing</i> . (2) Norma subjektif mempunyai pengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk <i>whistleblowing</i> . (3) Sikap terhadap perilaku mempunyai pengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk <i>whistleblowing</i> . (4) Penghargaan tidak mempunyai pengaruh terhadap niat mahasiswa untuk <i>whistleblowing</i> .
					(5) <i>Personal cost</i> berpengaruh negative terhadap niat mahasiswa untuk <i>whistleblowing</i> .
5.	Driver factors of <i>whistleblowing</i> intentions in undergraduate student perspective	Nadya Yunika Pratiwi, Bambang Minarso (2021)	Variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku	Variabel <i>bystander effect</i> dan religiusitas pada penelitian penulis	(1) Sikap terhadap perilaku tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (2) Norma subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (3) Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi <i>whistleblowing</i> .
6.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan <i>Whistleblowing</i>	Fany Imelda Imlabla, Nicolas Ahuluheluw, Selva Temalagi (2021)	Variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku	Variabel tipe kepribadian, pada penelitian terdahulu, variabel <i>bystander effect</i> dan religiusitas pada penelitian penulis	(1) Sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (2) Tipe kepribadian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (3) Norma subjektif memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (4) Kontrol perilaku tidak memiliki pengaruh terhadap intensi <i>whistleblowing</i> .
7.	<i>Whistleblowing</i> dan Alasan Mahasiswa Melakukannya	Albertus Febri Christyawan, Aprina Nugrahesthy	Variabel <i>bystander effect</i> dan religiusitas	Variabel pembalasan, pada penelitian terdahulu, variabel sikap,	(1) <i>Bystander effect</i> memiliki pengaruh negatif terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> .
		Sulistya Hapsari (2021)		norma subjektif, persepsi control pada penelitian penulis	(2) Religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> (3) Pembalasan memiliki pengaruh positif terhadap niat mahasiswa melakukan <i>whistleblowing</i>

8.	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi di Surabaya dalam Melakukan Praktik <i>Whistleblowing</i>	Dicky Erasta Ariansyah, Erry Andhaniwati (2021)	Variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku	Variabel <i>bystander effect</i> dan religiusitas pada penelitian penulis	(1) Sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (2) Persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (3) Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi <i>whistleblowing</i> .
9.	<i>The Effect of Personal Cost and Bystander Effect as Moderating Variable on Whistleblowing Intention</i>	Christa Kurnia Alethea dan David Adechandra Ashedica Pesudo (2021)	Variabel <i>bystander effect</i>	Variabel <i>personal cost</i> , sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan religiusitas	(1) <i>Personal cost</i> memiliki pengaruh negatif terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (2) <i>Bystander effect</i> memiliki pengaruh negatif yang memperkuat pengaruh negatif dari <i>personal cost</i> terhadap intensi <i>whistleblowing</i> .
10.	Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Keinginan untuk <i>Whistleblowing</i>	Asril Ainun, Maslichah, dan Dwiyani Sudaryanti (2021)	Variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku	Variabel tingkat keseriusan kecurangan pada penelitian terdahulu, <i>bystander effect</i> , dan religiusitas pada penelitian penulis	(1) Sikap terhadap perilaku, berpengaruh terhadap keinginan <i>whistleblowing</i> . (2) Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap keinginan <i>whistleblowing</i> . (3) Persepsi kontrol perilaku, berpengaruh terhadap keinginan <i>whistleblowing</i> . (4) Tingkat keseriusan kecurangan secara parsial berpengaruh terhadap keinginan <i>whistleblowing</i> .
11.	Pengaruh Identitas Profesional, Komitmen Organisasi, dan <i>Bystander Effect</i> terhadap Niat Pengungkapan Kecurangan Akuntansi	Risti Asih dan Ratna Candra Sari (2021)	Variabel <i>bystander effect</i>	- Variabel identitas profesional dan komitmen organisasi pada penelitian terdahulu, variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan religiusitas pada penelitian penulis.	(1) Identitas profesional memiliki pengaruh positif terhadap niat pengungkapan kecurangan akuntansi. (2) Komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap niat pengungkapan kecurangan akuntansi. (3) <i>Bystander Effect</i> memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap niat pengungkapan kecurangan akuntansi.

				- Objek penelitian pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta	
12.	Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas, dan Gender terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing	Sri Ayem dan Rumdoni (2021)	Variabel religiusitas	Variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan <i>bystander effect</i> pada penelitian penulis	(1) Penalaran moral tidak memiliki pengaruh terhadap intensi whistleblowing. (2) Retaliasi tidak memiliki pengaruh terhadap intensi whistleblowing. (3) Religiusitas memiliki pengaruh terhadap intensi whistleblowing (4) Gender tidak memiliki pengaruh terhadap intensi whistleblowing.
13.	<i>Whistleblowing intentions of accounting students: An application of the theory of planned behavior</i>	Godfred Matthew Yaw Owusu, Rita Amoah Bekoe, Fred Kwasi Anokye dan Festus Odotei Okoe (2020)	Variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku	Variabel <i>bystander effect</i> dan religiusitas pada penelitian penulis	(1) Sikap mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap intensi whistleblowing. (2) Norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap intensi whistleblowing. (3) Persepsi kontrol perilaku tidak memiliki pengaruh positif terhadap intensi whistleblowing.

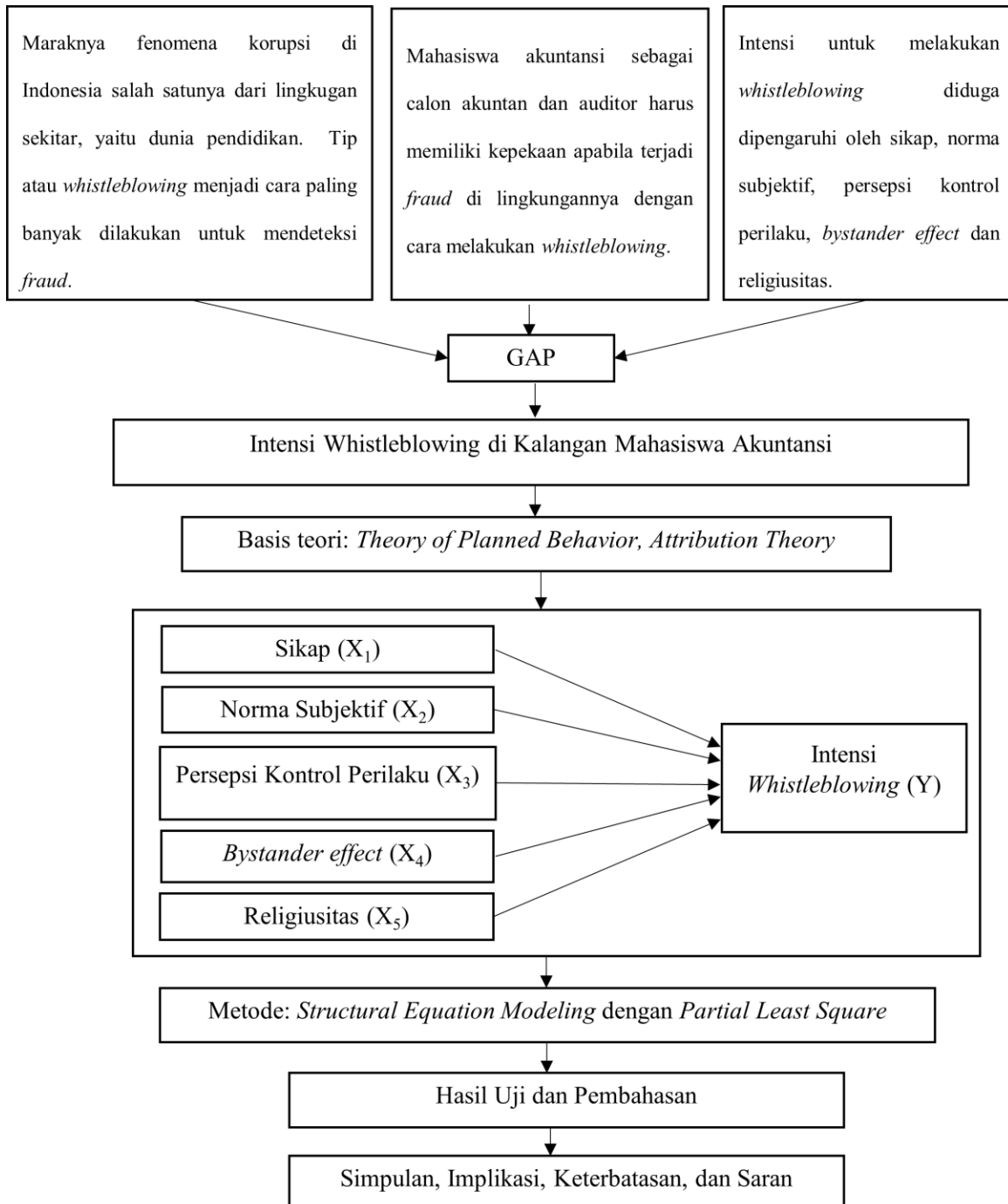
14.	<i>Whistleblowing by auditors: the role of professional commitment and independence commitment</i>	Tuan Mastiniwati Tuan Mansor , Akmalia Mohamad Ariff dan Hafiza Aishah Hashim (2020)	Variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku	- Variabel komitmen profesional dan komitmen independen pada penelitian terdahulu, variabel <i>bystander effect</i> dan religiusitas pada penelitian penulis. - Objek penelitian auditor eksternal di Malaysia	(1) Sikap terhadap perilaku tidak memiliki pengaruh terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (2) Norma subjektif tidak memiliki pengaruh terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (3) Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh positif terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (4) Komitmen profesional memiliki pengaruh positif terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (5) Komitmen independensi memiliki pengaruh positif terhadap intensi <i>whistleblowing</i> .
15.	<i>Whistleblowing Intention Sebagai Bagian dari Etika Islam Ditinjau dari Intensitas Moral , Orientasi Etika Relativisme dan</i>	Indriyana Puspitosari (2019)	Variabel religiusitas	Variabel orientasi etika dan intensitas moral pada penelitian terdahulu. Variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif persepsi kontrol perilaku dan <i>bystander effect</i> pada penelitian penulis.	(1) Orientasi etika mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi <i>whistleblowing</i> (2) Religiusitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (3) Intensitas moral tidak berpengaruh terhadap intensi <i>whistleblowing</i> .
	Religiusitas			<i>bystander effect</i> pada penelitian penulis.	
16.	Persepsi Mahasiswa Akuntansi pada Perilaku <i>Whistleblowing</i>	Ni Nengah Lasmini dan I Wayan Ramantha (2019)	Variabel sikap terhadap perilaku dan persepsi kontrol perilaku	Variabel perilaku <i>whistleblowing</i> pada penelitian terdahulu, variabel norma subjektif, <i>bystander effect</i> dan religiusitas pada penelitian penulis	(1) Intensi <i>whistleblowing</i> memediasi pengaruh sikap terhadap perilaku terhadap perilaku <i>whistleblowing</i> . (2) Norma subjektif hanya berpengaruh terhadap niat <i>whistleblowing</i> tetapi gagal memediasi pengaruh norma subjektif terhadap perilaku <i>whistleblowing</i> . (3) Intensi <i>whistleblowing</i> memediasi persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku <i>whistleblowing</i> (4) Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku <i>whistleblowing</i> .

17.	<i>Gender, Religiosity, Positive Mood and Whistleblowing Intention</i>	Dananjaya Dewa Gede Yudha dan Rizal Mawardi (2018)	Variabel religiusitas	Variabel gender dan <i>positive mood</i> pada penelitian terdahulu. Variabel sikap p terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan <i>bystander effect</i> pada penelitian penulis.	(1) <i>Gender</i> memiliki pengaruh terhadap <i>whistleblowing intentions</i> . (2) <i>Religiosity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>whistleblowing intentions</i> . (3) <i>Positive mood</i> memoderasi pengaruh gender terhadap <i>whistleblowing intentions</i> .
18.	Pengaruh Sikap ke Arah Perilaku, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Atas Perilaku Terhadap Niat dan Perilaku <i>Whistleblowing</i> CPNS	Azwar Iskandar dan Rahmaluddin Saragih (2018)	Variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan niat <i>whistleblowing</i>	- Variabel perilaku <i>whistleblowing</i> pada penelitian terdahulu, variabel <i>bystander effect</i> dan religiusitas pada penelitian penulis. - Objek penelitian CPNS Kementerian Keuangan di Balai Diklat Keuangan Makassar.	(1) Sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap niat <i>whistleblowing</i> . (2) Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat <i>whistleblowing</i> . (3) Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap niat <i>whistleblowing</i> . (4) Niat <i>whistleblowing</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku <i>whistleblowing</i> . (5) Persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku <i>whistleblowing</i> .

19.	Pengaruh Religiusitas dan Insentif Keuangan terhadap Intensi Melakukan <i>Whistleblowing</i> pada <i>Faith-Based Organization</i>	Andrey Hasiholan Pulungan (2018)	Variabel religiusitas.	- Variabel insentif keuangan pada penelitian terdahulu, variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan <i>bystander effect</i> pada penelitian penulis. - Objek penelitian pada karyawan yang menjadikan Faith-Based Organization sebagai motivasi.	(1) Religiusitas memiliki pengaruh terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (2) Insentif keuangan memiliki pengaruh terhadap intensi <i>whistleblowing</i> .
20.	<i>Modeling Accountant Whistleblowing Intentions: Applying the Theory of Planned Behavior and the Fraud Triangle</i>	J. Owen Brown, Jerry Hays, dan Martin T. Stuebs, Jr. (2016)	Variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku	Variabel <i>bystander effect</i> dan religiusitas pada penelitian penulis	(1) Sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh positif terhadap <i>whistleblowing intentions</i> (2) Norma Subjektif tidak memiliki pengaruh terhadap intensi <i>whistleblowing</i> . (3) Persepsi kontrol perilaku tidak memiliki pengaruh terhadap <i>whistleblowing intentions</i> .

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 2 merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku terhadap Intensi *Whistleblowing*

Sikap terhadap perilaku merupakan keadaan dalam diri manusia yang dapat memotivasi manusia untuk bertindak atau tidak bertindak. Sikap individu terhadap *whistleblowing* dapat mempengaruhi intensi *whistleblowing*. Menurut Davis dalam Jogiyanto sikap didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu. Sikap individu terhadap *whistleblowing* dipengaruhi oleh pengetahuan individu tentang perilaku *whistleblowing*. Individu yang berniat menjadi *whistleblower* harus memiliki keyakinan bahwa *whistleblowing* dilakukan atas tujuan melindungi organisasi, memberantas kecurangan, dan memunculkan efek jera. Semakin positif sikap terhadap perilaku *whistleblowing*, semakin tinggi pula intensi *whistleblowing* pada individu.⁵⁶

Penelitian Owusu, Bokoe, Anokye, dan Okoe menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku *whistleblowing* memiliki pengaruh terhadap intensi *whistleblowing*. Hasil penelitian lain yang dilakukan Angrayni, Yulistia, Minovia, dan Rifa, dan Maulana juga mendukung bahwa sikap memiliki pengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*.⁵⁷ Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis pertama sebagai berikut ini:

⁵⁶ Bagustianto, R., & Nurkholis. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi pada PNS BPK RI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 3(1).

⁵⁷ Angrayni et al, M. T. (2016). Modeling Accountant Whistleblowing Intentions: Applying the Theory of Planned Behavior and the Fraud Triangle. *Accounting and The Public Interest*, 16, 28–56.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2308/apin-51675>

H₁: Sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap Intensi *Whistleblowing*.

2.4.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi *Whistleblowing*

Norma subjektif dianggap memberikan pengaruh terhadap individu untuk *whistleblowing* atas kecurangan yang terjadi karena norma subjektif berisikan dukungan orang-orang yang dianggap penting yang berada di sekitar calon *whistleblower*. Jika tindakan individu dianggap dapat diterima oleh orang yang menurutnya penting, maka hal tersebut menimbulkan *normative beliefs* yang akan menyadarkan tekanan dari lingkungan sosial atau norma subjektif. Semakin tinggi norma subjektif yang didapatkan, semakin tinggi pula intensi seseorang untuk melakukan *whistleblowing*⁵⁸

Penelitian Imlabla, Ahuluheluw dan Temalagi menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*.⁵⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Parianti, Suartana dan Badera, dan Ardana, Aritonang dan Rasyid menyatakan norma subjektif memberikan pengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*.⁶⁰

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis kedua sebagai berikut ini:

H₂: Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Intensi

⁵⁸ Christyawan, A. F., & Hapsari, A. N. S. (2021). Whistleblowing dan Alasan Mahasiswa Melakukannya. *COSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting*, 5(1).

⁵⁹ Miceli, M. P., Near, J. P., Rehg, M. T., & van Scotter, J. R. (2012). Predicting Employee Reactions To Perceived Organizational Wrongdoing: Demoralization, Justice, Proactive Personality, And Whistle-Blowing. *Human Relations*, 65(8), 923–954. <https://doi.org/10.1177/0018726712447004>

⁶⁰ Parianti, N. P. I., Suartana, I. W., & Badera, I. D. N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4209–4236.

Whistleblowing.

2.4.3 Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi *Whistleblowing*

Kemampuan individu untuk melakukan tindakan yang dipertimbangkan dengan asumsi bahwa individu berperilaku secara rasional dengan meninjau segala dampak dari perilakunya dapat disebut dengan persepsi kontrol perilaku. Ajzen menyatakan persepsi kontrol perilaku mengacu kepada persepsi individu atas sulit tidaknya perilaku yang direncanakan dengan menyertai ketersediaan sumber daya dan kesempatan untuk mewujudkan perilaku yang direncanakan. Ketika terdapat sumber daya yang memadai dan kesempatan mendorong individu untuk melakukan *whistleblowing*, individu cenderung memiliki intensi *whistleblowing*.⁶¹

Penelitian Kurniawati dan Aris menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh terhadap intensi *whistleblowing*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ainun, Maslichah, dan Sudaryanti, dan Mansor, Ariff dan Hasim juga mendukung bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*.⁶² Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis ketiga sebagai berikut ini:

H₃: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap Intensi *Whistleblowing*.

2.4.4 Pengaruh *Bystander Effect* terhadap Intensi *Whistleblowing*

⁶¹ Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality & Behavior*. In *Open University Press*. Ancok, & Suroso. (2001). *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar.

⁶² Kurniawati dan Aris, *Pengaruh Komitmen Organisasi, Tingkat Keseriusan Kecurangan, Personal Cost Dan Komitmen Profesional Terhadap Intensi Whistleblowing*, 2022

Seseorang memiliki kemungkinan lebih sedikit untuk melakukan *whistleblowing* ketika ia mengetahui ada orang lain juga yang telah menyaksikan sebuah kesalahan, sehingga menganggap orang lain yang akan melakukan *whistleblowing*. Seorang *bystander* tidak merasa bertanggung jawab atas sebuah kejadian karena mereka berpikir ada orang lain yang akan menangani situasi tersebut⁶³. *Whistleblower* juga dapat menderita konsekuensinya yaitu misalnya, mereka mungkin menghadapi balas dendam, penugasan kembali, pemutusan hubungan kerja, serta tekanan pribadi. Semakin tinggi fenomena *bystander* terjadi, semakin rendah intensi individu untuk melakukan *whistleblowing*.⁶⁴

Penelitian Gao, Greenberg dan Wong-On-Wing (2015) menyatakan bahwa *bystander effect* memiliki kemungkinan kecil seseorang melakukan *whistleblowing*. Penelitian yang dilakukan oleh Christyawan dan Hapsari (2021) dan Asih dan Sari (2021) juga menyatakan bahwa *bystander effect* memiliki pengaruh negatif terhadap intensi *whistleblowing*. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis keempat sebagai berikut ini:

H₄: *Bystander effect* berpengaruh negatif terhadap Intensi *Whistleblowing*

2.4.5 Pengaruh Religiusitas terhadap Intensi *Whistleblowing*.

⁶³ Gao, J., Greenberg, R., & Wong-On-Wing, B. (2015). Whistleblowing intentions of lower-level employees: The effect of reporting channel, bystanders, and wrongdoer power status. *Journal of Business Ethics*, 126(1), 85–99. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-2008-4>

⁶⁴ Indonesia Corruption Watch. (2022). Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2021. In *Indonesia Corruption Watch*.

Glock dan Stark (1965) dalam Ancok dan Suroso (2001) mendefinisikan religiusitas dapat diartikan sebagai sistem terintegrasi atas keyakinan, gaya hidup, aktivitas ritual manusia untuk menjadikannya derajat manusia dengan nilai kesucian.⁶⁵ Individu yang mempertimbangkan nilai-nilai kesucian dari agama yang dianut dalam berperilaku memungkinkan melakukan *whistleblowing* bila menemukan kondisi yang menyimpang. Individu yang memiliki nilai religiusitas tinggi cenderung tidak tenang ketika melihat pelanggaran sehingga berniat melaporkan pelanggaran, berbeda dengan individu yang memiliki tingkat religiusitas rendah yang cenderung acuh tak acuh ketika melihat pelanggaran. Semakin tinggi tingkat religiusitas individu, semakin tinggi intensi untuk melakukan *whistleblowing*.⁶⁶

Penelitian Christyawan dan Hapsari (2021) menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap intensi *whistleblowing*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ayem dan Rumdoni (2021) dan Pulungan (2018) juga mendukung bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis kelima sebagai berikut ini:

H₅: Religiusitas berpengaruh positif terhadap Intensi *Whistleblowing*.

⁶⁵ Press. Ancok, & Suroso. (2001). *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar.

⁶⁶ Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality & Behavior. In *Open University Press*. Ancok, & Suroso. (2001). *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif yang meneliti hubungan sebab akibat (kausalitas) antara variabel independen yaitu sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, *bystander effect*, dan religiusitas terhadap variabel dependen yaitu intensi *whistleblowing*.

3.2 Populasi dan Sampel

Setelah menentukan ruang lingkup, selanjutnya peneliti akan menentukan populasi dan sampel yang akan diuji. Populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang akan diteliti oleh peneliti, sedangkan sampel adalah bagian beberapa bagian terpilih dari populasi.⁶⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi syariah di seluruh Indonesia, sedangkan penentuan sampel pada penelitian melalui teknik *purposive sampling* yaitu responden dengan kriteria mahasiswa akuntansi Syariah yang sudah menempuh mata kuliah *Auditing* dan berasal dari perguruan tinggi yang memiliki sarana pengaduan yaitu sebanyak 55 Universitas/Institut/Sekolah tinggi yang berada di seluruh Indonesia.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian didasarkan pada pernyataan Hair yang menyatakan bahwa banyaknya responden dapat ditentukan melalui banyaknya indikator pernyataan yang digunakan pada kuesioner.⁶⁸ Aturan umumnya jumlah sampel minum setidaknya 5-10 kali lebih banyak dari jumlah item pernyataan, ukuran sampel akan lebih

⁶⁷ S Uma& B Roger, PENGARUH NARSISME DAN ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP KINERJA KARYAWAN GENERASI Y (Studi pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Cabang Rajabasa), 2016

⁶⁸ Fransiskus M. H. Tjiptabudi. *ANALISIS KEKAYAAN MEDIA DAN KEGUNAAN SISTEM LAYANAN ASPIRASI DAN INFORMASI, 2021*

diterima jika menggunakan rasio 10:1. Dalam penelitian ini terdapat 30 item pernyataan, maka ukuran sampel yang dibutuhkan maksimal sejumlah $30 \times 10 = 300$ sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder.

2.4.6 Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan secara langsung dari sumbernya, Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data primer. Kuesioner penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang mewakili variabel-variabel yang akan diuji. Kuisisioner akan di bagikan melalui google form.

2.4.7 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak peneliti dapatkan secara langsung dari seumbernya, Penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai penunjang penelitian yaitu dengan mencari literatur terkait dengan topik yang diteliti dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan internet.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

a. Sikap Terhadap Perilaku

Sikap terhadap perilaku merupakan evaluasi menyeluruh terhadap sebuah perilaku. Sikap dianggap terbagi menjadi sikap instrumental yang merupakan spekulasi mengenai biaya dan manfaat suatu perilaku dan sikap afektif yang merupakan spekulasi mengenai konsekuensi emosional suatu perilaku. Indikator pada variabel sikap terhadap perilaku dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner. Semua pernyataan yang diukur menggunakan

skala *likert* (ordinal) dengan skor berkisar pada 1 sampai 5. Masing-masing skor memiliki arti (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.⁶⁹

b. Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan faktor dari eksternal individu mengenai pandangan seseorang tentang perilaku yang akan dilaksanakan.⁷⁰ Komponen pada norma subjektif terdiri dari norma injuktif yang terkait dengan apakah seseorang percaya bahwa keadaan sosialnya mendukung dia untuk melakukan suatu perilaku dan norma deskriptif terkait dengan keadaan sosial di sekitar individu melakukan perilaku tertentu yang dimaksudkan. Indikator pada variabel norma subjektif dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner. Semua pernyataan yang diukur menggunakan skala *likert* (ordinal) dengan skor berkisar pada 1 sampai 5. Masing- masing skor memiliki arti (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.⁷¹

⁶⁹ Hutnaleontina, P. N., Sudiana, I. W., & Astuti, N. P. W. (2019). Analisis Norma Subyektif, Sikap Terhadap Perilaku Dan Persepsi Kendali Perilaku Terhadap Niat Karyawan Melakukan Tindakan Whistleblowing. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 105–122. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.391>

⁷⁰ Parianti, N. P. I., Suartana, I. W., & Badera, I. D. N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4209–4236.

⁷¹ Imlabla, F. I., Ahuluheluw, N., & Temalagi, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 109–118.

c. Persepsi Kontrol Perilaku

Menurut Jogiyanto, persepsi kontrol perilaku didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan suatu perilaku. Efikasi diri diartikan sebagai keyakinan individu bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu, dan kontrol individu sebagai pengendalian diri seseorang terhadap perilaku tertentu (Rhodes dan Courneya, 2003). Indikator pada variabel persepsi kontrol perilaku dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Mansor *et al.*, 2020). Semua pernyataan yang diukur menggunakan skala *likert* (ordinal) dengan skor berkisar pada 1 sampai 5. Masing-masing skor memiliki arti (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.⁷²

d. *Bystander effect*

Bystander effect dalam konteks kecurangan akuntansi bukan hal yang baru, karena *whistleblowing* merupakan sebagai perilaku “menolong” yang khas. Indikator pada variabel *bystander effect* dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan Sarwono dan Meinarno⁷³. Semua pernyataan yang diukur menggunakan skala *likert* (ordinal) dengan skor berkisar pada 1 sampai 5. Masing-masing skor memiliki arti (1) sangat tidak setuju, (2)

⁷² Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keprilakuan*. Penerbit Andi.

⁷³ Sarwono dan Meinarno, *PENGARUH BYSTANDER EFFECT DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN IMAN ISLAM SEBAGAI PEMODERASI*, 2009

tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.⁷⁴ Semua pertanyaan pada variabel *Bystander Effect* memiliki pernyataan negative sehingga perlakuan penilaiannya akan berbanding terbalik

e. Religiusitas

Religiusitas digambarkan sebagai cara pandang dari buah pikiran individu terkait agamanya dan bagaimana individu bertindak dalam kehidupan sehari-hari dengan meyakini agamanya.⁷⁵ Indikator pada variabel religiusitas dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Othman dan Hariri, 2012). Semua pernyataan yang diukur menggunakan skala *likert* (ordinal) dengan skor berkisar pada 1 sampai 5. Masing-masing skor memiliki arti (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.⁷⁶

f. Intensi *Whistleblowing*

Whistleblowing merupakan tindakan pelaporan kecurangan yang direncanakan. Tindakan *whistleblowing* tergantung pada niat *whistleblower* apakah akan melakukannya atau tidak. Indikator pada variabel intensi *whistleblowing* dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Bagustianto dan Nurkholis yang memodifikasi model kuesioner penelitian Ajzen, Park dan Blenkinsopp dan Winardi. Semua

⁷⁴ Brink, A., Eller, C. K., Gan, H., & Fraud, R. (2015). *Advances in Accounting Behavioral Research*. ii. <https://doi.org/10.1108/s1475-148820150000018013>

⁷⁵ Pulungan, A. H. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Insentif Keuangan terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing pada Faith-Based Organization. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 70–83. <https://doi.org/10.35590/jeb.v5i1.682>

⁷⁶ Nashori, H. F., & Mucharam, R. D. (2002). *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi islam*. Menara Kudus.

pernyataan yang diukur menggunakan skala *likert* (ordinal) dengan skor berkisar pada 1 sampai 5. Masing-masing skor memiliki arti (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.⁷⁷

⁷⁷ Kurniawati, F., & Aris, M. A. (2022). Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku dan Komitmen Profesional terhadap Niat Melakukan Whistleblowing (Studi Kasus Pegawai Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar) Oleh : dengan melakukan whistleblowing (Setiawati , 2016). Whistleblowing menjadi penceg. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 525–530.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Pernyataan	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
Sikap Terhadap Perilaku (STP) (X1) Mansor, Ariff dan Hashim (2020)	1. Sikap instrumental 2. Sikap afektif	1, 2, 3 4, 5	<i>Likert</i> Ordinal
Norma Subjektif (NS) (X2) Mansor, Ariff dan Hashim (2020)	1. Norma injunktif 2. Norma deskriptif	1, 2, 3 4, 5	<i>Likert</i> Ordinal
Persepsi Kontrol Perilaku (PKP) (X3) Mansor, Ariff dan Hashim (2020)	1. Efikasi Diri 2. Kontrol individu	1, 2, 3 4, 5	<i>Likert</i> Ordinal
<i>Bystander effect</i> (BE) (X4) Sarwono dan Meinarno (2009)	1. Pengaruh Sosial 2. Hambatan <i>bystander effect</i> 3. Penyebaran tanggung Jawab	1 2, 3 4,5	<i>Likert</i> Ordinal

Religiusitas (RG) (X5) Othman dan Hariri (2012)	1. Nilai kepribadian 2. Sikap 3. Perilaku beragama 4. Hubungan interpersonal	1 2, 3 4 5	<i>Likert</i> Ordinal
Intensi <i>Whistleblowing</i> (WI) (Y) Bagustianto dan Nurkholis (2014)	1. Niat untuk melakukan Tindakan <i>whistleblowing</i> 2. Keinginan untuk mencoba melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> 3. Rencana menjadi <i>whistleblower</i> 4. Usaha melakukan internal <i>whistleblowing</i> 5. Usaha melakukan eksternal <i>whistleblowing</i>	1 2 3 4 5	<i>Likert</i> Ordinal

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian menggunakan software SmartPLS. Teknik analisis pada PLS yakni *structural equation modelling* (SEM) yang terdiri dari gabungan metodologi perspektif ekonometrika yang terfokus pada prediksi dan perspektif ekonometrika yang mampu mendeskripsikan konsep dengan variabel laten melalui indikator-indikatornya. Analisis PLS-SEM terdiri dari metode pengukuran dan metode struktural atau biasa disebut dengan *outer model* dan *inner model*. Tahapan pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan analisis dengan memberikan gambaran atau deskripsi dari data diri responden. Statistik deskriptif pada penelitian ini menyertai *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, *standar deviasi* dan deskripsi tiap

variabel pada penelitian ini.

3.5.2 Model Pengukuran (Outer Model)

3.5.2.1 *Convergent Validity*

Convergent validity terkait dengan prinsip bahwa variabel manifest (kuantifier konstruk) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. dari model pengukuran yang menggunakan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara skor item/indikator dengan skor konstraknya. Nilai *loading factor* untuk tiap indikator menjadi acuan pada uji validitas konvergen dengan indikator refleksif. Indikator dianggap dapat diandalkan jika nilai korelasinya di atas 0.70. Namun nilai *loading factor* 0.50 sampai 0.60 dapat diterima pada riset tahap pengembangan awal.⁷⁸

3.5.2.2 *Discriminant Validity*

Discriminant validity terkait dengan prinsip bahwa variabel manifest (kuantifier konstruk) yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Nilai *cross loading* dijadikan acuan dalam menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif, yaitu nilainya harus >0.70 . Terdapat cara lain untuk menguji *discriminant validity* yaitu dengan menghitung AVE, nilai AVE harus lebih besar dari 0.5 yang memiliki arti bahwa 50% atau lebih variance dari indikator dapat dijelaskan.⁷⁹

⁷⁸ Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris* (3rd ed.). Badan Penerbit UNDIP.

⁷⁹ Pratiwi, N. Y., & Minarso, B. (2021). Driver factors of whistleblowing intention in undergraduate student perspective. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 6(02), 33–38. <https://doi.org/10.22219/jiko.v6i02.16774>

3.5.2.3 Reliability

Uji reliabilitas dilaksanakan guna membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Uji realibilitas dengan indikator refleksif menggunakan dua acara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai > 0.70 dapat menjadi acuan suatu konstruk dapat dikatakan *reliable*, namun nilai 0.60 sampai 0.70 juga masih dapat ditolerir untuk *explanatory research*.⁸⁰

3.5.3 Model Stuktural (Inner Model)

3.5.3.1 R-Square

Tahap pertama saat menilai model struktural menggunakan PLS adalah menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan apakah variabel laten eksogen tertentu memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel laten endogen. Menurut Chin dalam Ghozali nilai *R-Square* memiliki interpretasi sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah).⁸¹

⁸⁰ Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris* (3rd ed.). Badan Penerbit UNDIP.

⁸¹ Pratiwi, N. Y., & Minarso, B. (2021). Driver factors of whistleblowing intention in undergraduate student perspective. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 6(02), 33–38. <https://doi.org/10.22219/jiko.v6i02.16774>

3.5.3.2 Q-Square

Teknik Q-Square merepresentasikan *synthesis* dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari variabel yang diamati dan estimasi dari parameter konstruk. Apabila nilai $Q^2 > 0$ memiliki makna bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sebaliknya apabila nilai $Q^2 < 0$ memiliki makna bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.⁸²

3.5.3.3 Goodness of Fit (GoF)

GoF untuk *overall fit index* dapat digunakan kriteria *goodness of fit index* dengan sebutan *GoF Index*. *GoF Index* dikembangkan untuk mengevaluasi *outer* dan *inner* model serta menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Nilai *GoF index* didapat dari *average communalities index* dikalikan dengan nilai R^2 model. Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi nilai 0.1 (GoF Kecil), 0.25 (GoF Moderat) dan 0.36 (GoF Besar). Rumus GoF yaitu:

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{Com} \times R^2}$$

Dengan arti Com adalah *mean* dari indeks komunal, dan R^2 adalah *mean* dari nilai R^2 .⁸³

⁸² Ghazali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris* (3rd ed.). Badan Penerbit UNDIP.

⁸³ Parker, D., Manstead, A. S. R., Stradling, S. G., Reason, J. T., & Baxter, J. S. (1992). Intention to Commit Driving Violations: An Application of the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Psychology*, 77(1), 94–101. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.77.1.94>

3.5.3.4 Path Analysis (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk dapat menganalisa hubungan antar variabel untuk dapat mengetahui pengaruh langsung variabel independen dengan variabel dependennya. Uji jalur ini menguji hubungan sebab akibat antar variabel yaitu Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), Persepsi Kontrol Perilaku (X3), *Bystander effect* (X4), dan Religiusitas (X5). Pengujian analisis jalur dalam SmartPLS ini akan menampilkan nilai t-statistik dan nilai p. Jika nilai t-statistik > 1.96, maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap dependennya. Pada nilai p hipotesis dinyatakan diterima jika nilai $P < 0.05$ (Ghozali, 2021).⁸⁴

⁸⁴ Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris* (3rd ed.). Badan Penerbit UNDIP.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah *Auditing* dan berasal dari Perguruan Tinggi di Indonesia yang memiliki layanan pengaduan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan penyebaran secara daring melalui *google form*, dengan masa penyebaran dilaksanakan tanggal 13 Agustus – 13 November 2023. Kuesioner yang disebar terisi sebanyak 406 kuesioner dan hanya sebanyak 381 kuesioner yang dapat digunakan dengan persentase 93.8% dari total kuesioner. Terdapat 25 kuesioner dianggap tidak relevan dengan kriteria responden karena berasal dari perguruan tinggi yang tidak memiliki sarana pengaduan. Kuesioner ini berhasil menjangkau 27 perguruan tinggi di Indonesia. Gambaran mengenai data sampel penelitian disajikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Data Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebar	406	100,0%
Jumlah kuesioner yang tidak relevan	25	6,2%
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	381	93,8%

Sumber: Data primer diolah, 2023.

4.1.2 Karakteristik Profil Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini diukur dengan persentase sebagai skala nominal dari besarnya jenis kelamin, usia, asal perguruan tinggi, semester, karier yang diinginkan, agama dan organisasi keagamaan yang diikuti. Data mengenai karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut:

4.1.2.1 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.2. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden terdiri dari 69% perempuan yaitu sebanyak 263 orang dan 31% laki-laki yaitu sebanyak 118 orang.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	118	31%
Perempuan	263	69%
Total	381	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023.

4.1.2.2 Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.3. Tabel 4.3 menyajikan rentang usia responden berada di antara 18 – 23 tahun. Penelitian didominasi oleh responden berusia 21 tahun sebanyak 182 orang (47.8%), kemudian terdapat responden berusia 20 tahun

sebanyak 94 orang (24.7%), usia 22 tahun sebanyak 76 orang (19,9%), usia 19 tahun sebanyak 19 orang (5%), usia 23 tahun sebanyak 6 orang (1.6%) dan usia 18 tahun sebanyak 4 orang (1%).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18	4	1,0%
19	19	5,0%
20	94	24,7%
21	182	47,8%
22	76	19,9%
23	6	1,6%
Total	381	100,0%

Sumber: Data primer diolah, 2023.

4.1.2.3 Asal Perguruan Tinggi

Karakteristik responden berdasarkan asal perguruan tinggi disajikan pada tabel. 4.4. Pada tabel 4.4 menunjukkan terdapat 27 universitas di Indonesia yang berkontribusi dalam penelitian dengan jumlah responden yang berbeda dari masing-masing perguruan tinggi. Responden paling banyak berasal dari UIN Walisongo Semarang sebanyak 56 orang (14,7%), UIN Imam bonjol sebanyak 53 orang (13,9%), UIN Kalijaga sebanyak 50 orang (13,1%) dan UIN Salatiga sebanyak 40 orang (10,5%).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Deskripsi Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi

Asal Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase
UIN Walisongo Semarang	56	14,7%
UIN Imam bonjol	53	13,9%
UIN Kalijaga	50	13,1%
UIN Salatiga	40	10,5%
UIN Surakarta	37	9,7%
UIN KHAS Jember	31	8,1%
UIN Bandung	19	5,0%
IAIN Pare-pare	16	4,2%
UIN STS Jambi	15	3,9%
IAIN SAS BABEL	13	3,4%
UINRIL	8	2,1%
UIN Sumatera Utara	5	1,3%
IAIN Kudus	5	1,3%
IAIN Madura	5	1,3%
UIN SATU Tulungagung	4	1,0%
UNISLA	4	1,0%
IAIN Kediri	4	1,0%
IAIN Syekh Nurjati Cirebon	3	0,8%
IAIN Bone	3	0,8%
IAIN Pontianak	2	0,5%
IAIN Batusangkar	2	0,5%
UIN Bukit tinggi	2	0,5%
IAIN Lhokseumawe Aceh	1	0,3%
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	1	0,3%
UIN Alauddin Makassar	1	0,3%
UIN Ar-Raniry Banda Aceh	1	0,3%
Total	381	100,0%

Sumber: Data primer diolah, 2023

4.1.2.4 Lama Studi

Karakteristik responden berdasarkan semester disajikan pada tabel

4.5. Pada tabel 4.5 terdapat tiga tingkatan semester yang menjadi

responden penelitian ini. Penelitian ini didominasi oleh mahasiswa Lama Studi 3,5 tahun sebanyak 224 orang (58,8%). Selanjutnya diikuti oleh mahasiswa Lama Studi 2,5 tahun sebanyak 87 orang (22,8%) dan mahasiswa Lama Studi > 4 tahun sebanyak 70 orang (18,4%).

Tabel 4.5 Hasil Uji Deskripsi Berdasarkan Lama Studi

Lama Studi	Jumlah	Persentase
2,5 tahun	87	22,8%
3,5 tahun	224	58,8%
>4	70	18,4%
Total	381	100,0%

Sumber: Data primer diolah, 2023

4.1.2.5 Karier Yang Diinginkan Setelah Lulus

Karakteristik responden berdasarkan karier yang diinginkan setelah lulus disajikan pada tabel 4.6. Terlihat pada tabel 4.6 mayoritas responden berkeinginan berkarir sebagai akuntan publik sebanyak 158(41,5%), diikuti dengan konsultan pajak sebanyak 62 orang (16,3%), akuntan manajemen sebanyak 51 orang (13,4%), auditor internal sebanyak 42 orang (11,0%), akuntan/auditor pemerintahan sebanyak 41 orang (10,8%), akuntan pendidik sebanyak 4 orang (1,0%). Sisanya terdapat 23 orang (6,0%) memilih berkarir pada bidang lain.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Deskripsi Berdasarkan Karier Yang Diinginkan Setelah Lulus

Karier Yang Diinginkan Setelah Lulus	Jumlah	Persentase
Akuntan Publik (Auditor Eksternal)	158	41,5%
Konsultan Pajak	62	16,3%
Akuntan Manajemen	51	13,4%
Auditor Internal	42	11,0%
Akuntan/Auditor Pemerintahan	41	10,8%
Lainnya	23	6,0%
Akuntan Pendidik	4	1,0%
Total	381	100,0%

Sumber: Data primer diolah, 2023

4.2 Temuan Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini memiliki lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari sikap terhadap perilaku (STP), norma subjektif (NS), persepsi kontrol perilaku (PKP), *bystander effect* (BE), dan religiusitas (RG) sedangkan variabel dependen yaitu intensi *whistleblowing* (WI) dengan jumlah responden sebanyak 381.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Deskriptif Variabel

	N	Mean	Minimal	Maksimal	Std. Deviasi
STP	381	21,436	5,000	25,000	4,019
NS	381	20,520	5,000	25,000	3,970
PKP	381	21,029	5,000	25,000	4,089
BE	381	16,628	5,000	25,000	5,400
RG	381	22,228	7,000	25,000	3,332
WI	381	19,805	5,000	25,000	4,227
Valid N (listwise)	381				

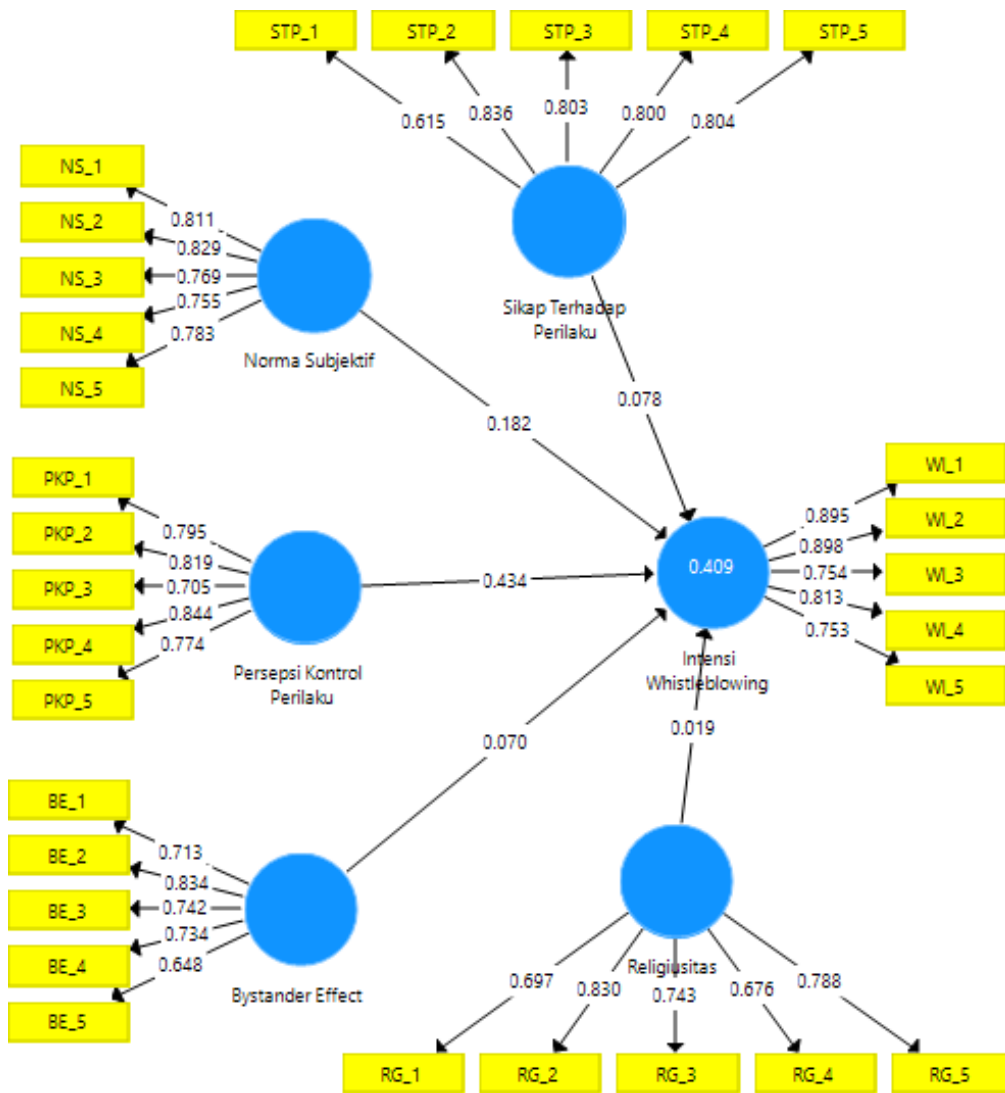
Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 4.7 menguraikan hasil statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Variabel sikap terhadap perilaku memiliki jawaban minimum responden sebesar 5 dan maksimum sebesar 25 dengan rata-rata sebesar 21,436 dan standar deviasi 4,019. Variabel norma subjektif memiliki jawaban minimum responden sebesar 5 dan maksimum sebesar 25 dengan rata-rata sebesar 20,520 dan standar deviasi 3,970. Variabel persepsi kontrol perilaku memiliki jawaban minimum responden sebesar 5 dan maksimum sebesar 25 dengan rata-rata sebesar 21,029 dan standar deviasi 4,089. Variabel *bystander effect* memiliki jawaban minimum responden sebesar 5 dan maksimum sebesar 25 dengan rata-rata sebesar 16,628 dan standar deviasi 5,400. Variabel religiusitas memiliki jawaban minimum responden sebesar 7 dan maksimum sebesar 25 dengan rata-rata sebesar 22,228 dan standar deviasi 3,332. Variabel intensi *whistleblowing* memiliki jawaban minimum responden sebesar 5 dan maksimum sebesar 25 dengan rata-rata sebesar 19,805 dan standar deviasi 4,2

4.2.2 Hasil Uji Outer Model (*Measurement Model*)

Teknik analisis data pada SmartPLS mewajibkan peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas pada tahap awal dalam pengukuran konstruk variabel. Pada uji outer model ini terdapat 3 tahap yaitu uji *convergent validity*, uji *discriminant validity*, dan uji *reliability*. Pengujian *outer model* dilakukan melalui *Partial Least Square (PLS) Algorithm* menghasilkan model sebagai berikut pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 Hasil Uji PLS Algorithm



Sumber: Output SmartPLS 4.0, 2023.

4.2.2.1 Hasil Uji *Convergent Validity*

Uji convergent validity mengukur secara reflektif nilai indikator dari hasil korelasi antar *component score* yang diestimasi oleh SmartPLS. Gambar 4.1 menunjukkan korelasi antar variabel dan antar indikator pada setiap variabelnya. Nilai *loading factor* pada pengujian Chin (1998) dalam Ghozali (2021) menyatakan pada penelitian tahap awal nilai *loading factor* dalam skala 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup memadai, sehingga dalam penelitian ini nilai dari hasil *outer loading* sebagai batas digunakan ialah minimal 0.60.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Outer Loadings

Indikator	STP	NS	PKP	BE	RG	WI
STP_1	0,615					
STP_2	0,836					
STP_3	0,803					
STP_4	0,800					
STP_5	0,804					
NS_1		0,811				
NS_2		0,829				
NS_3		0,769				
NS_4		0,755				
NS_5		0,783				
PKP_1			0,795			
PKP_2			0,819			
PKP_3			0,705			
PKP_4			0,844			
PKP_5			0,774			
BE_1				0,713		
BE_2				0,834		

Indikator	STP	NS	PKP	BE	RG	WI
BE_3				0,742		
BE_4				0,734		
BE_5				0,648		
RG_1					0,697	
RG_2					0,830	
RG_3					0,743	
RG_4					0,676	
RG_5					0,788	
WI1_1						0,895
WI1_2						0,898
WI1_3						0,754
WI1_4						0,813
WI1_5						0,753

Sumber: Output SmartPLS 4.0, 2023.

Tabel 4.8 menunjukkan nilai *outer loading* setiap variabel sudah memenuhi syarat setidaknya 0,60 yang menunjukkan bahwa tiap-tiap indikator sudah valid.

4.2.2.2 Hasil *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* diperlukan untuk memastikan bahwa suatu konsep variabel laten telah berbeda dengan variabel lainnya. Kriteria nilai yang baik dari *discriminant validity* adalah jika nilai *loading* dari masing-masing indikator dalam sebuah variabel laten lebih besar dengan nilai *loading* terhadap variabel lainnya.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Cross Loading

Indikator	STP	NS	PKP	BE	RG	WI
STP_1	0,615	0,333	0,300	0,070	0,239	0,249
STP_2	0,836	0,406	0,457	0,132	0,351	0,363
STP_3	0,803	0,367	0,411	0,074	0,346	0,317
STP_4	0,800	0,423	0,472	0,209	0,279	0,368
STP_5	0,804	0,377	0,444	0,208	0,281	0,330
NS_1	0,383	0,811	0,410	0,208	0,323	0,332
NS_2	0,377	0,829	0,439	0,204	0,309	0,395
NS_3	0,388	0,769	0,457	0,119	0,301	0,381
NS_4	0,371	0,755	0,457	0,178	0,277	0,403
NS_5	0,425	0,783	0,484	0,282	0,274	0,421
PKP_1	0,481	0,345	0,795	0,208	0,344	0,437
PKP_2	0,445	0,484	0,819	0,241	0,322	0,519
PKP_3	0,313	0,314	0,705	0,132	0,291	0,353
PKP_4	0,516	0,573	0,844	0,240	0,339	0,552
PKP_5	0,364	0,484	0,774	0,209	0,279	0,493
BE_1	0,212	0,231	0,261	0,713	0,111	0,201
BE_2	0,170	0,273	0,252	0,834	0,088	0,260
BE_3	0,036	0,176	0,137	0,742	0,025	0,147
BE_4	0,115	0,067	0,128	0,734	0,047	0,132
BE_5	0,086	0,056	0,123	0,648	0,086	0,084
RG_1	0,267	0,211	0,267	0,019	0,697	0,179
RG_2	0,327	0,345	0,301	0,140	0,830	0,248
RG_3	0,263	0,245	0,274	0,054	0,743	0,185
RG_4	0,253	0,241	0,208	0,087	0,676	0,177
RG_5	0,323	0,327	0,398	0,064	0,788	0,288
WI_1	0,380	0,480	0,570	0,253	0,244	0,895
WI_2	0,406	0,466	0,528	0,234	0,263	0,898
WI_3	0,326	0,328	0,452	0,166	0,294	0,754
WI_4	0,319	0,372	0,495	0,154	0,218	0,813
WI_5	0,310	0,368	0,445	0,205	0,212	0,753

Sumber: Output SmartPLS 4.0, 2023.

Tabel 4.9 menyajikan hasil uji *discriminant validity* dengan nilai *cross loading* yang lebih tinggi pada setiap konstruk variabel dengan indikatornya.

Konstruk sikap terhadap perilaku lebih tinggi terhadap indikatornya dibandingkan dengan konstruk lainnya terhadap indikator sikap terhadap perilaku sehingga dapat dikatakan konstruk ini memiliki *discriminant validity* yang baik.

Konstruk norma subjektif lebih tinggi terhadap indikatornya dibandingkan dengan konstruk lainnya terhadap indikator norma subjektif sehingga dapat dikatakan konstruk ini *memiliki discriminant validity* yang baik.

Konstruk persepsi kontrol perilaku lebih tinggi terhadap indikatornya dibandingkan dengan konstruk lainnya terhadap indikator persepsi kontrol perilaku sehingga dapat dikatakan konstruk ini memiliki *discriminant validity* yang baik.

Konstruk *bystander effect* lebih tinggi terhadap indikatornya dibandingkan dengan konstruk lainnya terhadap indikator *bystander effect* sehingga dapat dikatakan konstruk ini memiliki *discriminant validity* yang baik.

Konstruk religiusitas lebih tinggi terhadap indikatornya dibandingkan dengan konstruk lainnya terhadap indikator religiusitas sehingga dapat dikatakan konstruk ini memiliki *discriminant validity* yang baik.

Konstruk intensi *whistleblowing* lebih tinggi terhadap indikatornya dibandingkan dengan konstruk lainnya terhadap indikator intensi *whistleblowing* sehingga dapat dikatakan konstruk ini memiliki *discriminant validity* yang baik. Nilai *loading factor* pada setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai *cross loading* terbesar dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Oleh karenanya, dapat disimpulkan semua variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
STP	0,601
NS	0,624
PKP	0,622
BE	0,543
RG	0,561
WI	0,681

Sumber: Output SmartPLS 4.0, 2023.

Tabel 4. 10 menyertakan hasil uji *average variance extracted* (AVE) sikap terhadap perilaku (STP) sebesar 0,601, variabel norma subjektif (NS) sebesar 0,624, variabel persepsi kontrol (PKP) sebesar 0,622, variabel *bystander effect* (BE) sebesar 0,543, variabel religiusitas (RG) sebesar 0,561 dan variabel intensi *whistleblowing* (WI) sebesar 0,681 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk sudah memiliki nilai $AVE \geq 0,5$ yang berarti setiap konstruk memiliki diskriminan validitas yang baik.

4.2.2.3 Hasil Uji Reliability

Pengujian yang menentukan tingkat reliabilitas dari masing- masing konstruk dapat diukur dari nilai *Cronbach Alpha*, *Composite Reliability* dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Suatu konstruk dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$ dan jika nilai *Composite Reliability* $\geq 0,60$ serta jika nilai *Average Variance Extracted (AVE)* $\geq 0,50$.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
STP	0,831	0,882
NS	0,849	0,892
PKP	0,848	0,891
BE	0,802	0,855
RG	0,805	0,864
WI	0,881	0,914

Sumber: Output SmartPLS 4.0, 2023.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil *cronbach's alpha* variabel sikap terhadap perilaku (STP) sebesar 0,831, variabel norma subjektif (NS) sebesar 0,849, variabel persepsi kontrol (PKP) sebesar 0,848, variabel *bystander effect* (BE) sebesar 0,802, variabel religiusitas (RG) sebesar 0,805 dan variabel intensi *whistleblowing* (WI) sebesar 0,881 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk sudah memiliki nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,70$ yang berarti setiap konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 4.13 juga menunjukkan hasil uji *composite reliability* variabel sikap terhadap perilaku (STP) sebesar 0,882, variabel norma subjektif (NS) sebesar 0,892, variabel persepsi kontrol (PKP) sebesar 0,891, variabel *bystander effect* (BE) sebesar 0,855, variabel religiusitas (RG) sebesar 0,864 dan variabel intensi *whistleblowing* (WI) sebesar 0,914 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk sudah memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,70$ yang berarti setiap konstruk memiliki reliabilitas yang baik

4.2.3 Hasil Uji *Inner Model (Structural Model)*

Terdapat tiga tahap analisis data dalam uji *model structural* yaitu uji *R-Square* (R^2), *Q-Square* (Q^2), dan *Goodness of Fit* (GoF).

4.2.3.1 Hasil Uji *R-Square* (R^2)

Langkah awal dalam menilai model adalah dengan melihat estimasi *R-Square* (R^2) untuk variabel laten dependen. Berikut merupakan hasil uji *R-Square* (R^2) yang diolah menggunakan smartPLS.

Tabel 4. 12 Hasil Uji R-Square

Variabel	R-Square
Intensi <i>Whistleblowing</i> (Y)	0,409

Sumber: Output SmartPLS 4.0, 2023.

Tabel 4.12 menunjukkan hasil dari *R-Square* (R^2) dengan nilai 0,409. Hal tersebut berarti variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, *bystander effect*, dan religiusitas mampu menjelaskan variabel intensi *whistleblowing* sebesar 40,9% dan sisanya sebesar 60,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dihipotesiskan dalam model ini seperti tingkat keseriusan kecurangan, *personal cost*, jalur pelaporan dan pembalasan.

4.2.3.2 Hasil Uji *Q-Square* (Q^2)

Uji *Q-Square* (Q^2) dilakukan guna menilai seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Suatu penelitian dianggap baik bila nilai *Q-Square* (Q^2) > 0. Nilai ideal *Q-Square* (Q^2) dalam rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dikatakan model memiliki *predictive relevance* yang baik.

Tabel 4. 13 Hasil Uji *Q-Square*

Variabel	<i>Q-Square</i>
Intensi <i>Whistleblowing</i> (Y)	0,273

Sumber: Output SmartPLS 4.0, 2023.

Tabel 4.13 menunjukkan hasil dari *Q-Square* (Q^2) dengan nilai 0,273. Hal tersebut berarti 27,3% variabel independen pada penelitian ini layak dalam menjelaskan variabel dependen yaitu intensi *whistleblowing*.

4.2.3.3 Hasil Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Pengujian *Goodness of Fit* dilakukan untuk mengetahui seberapa mampu model penelitian menjelaskan data empiris. GoF digunakan untuk memvalidasi model secara keseluruhan (*outer* dan *innermodel*) dengan tujuan untuk *purification* dan *refinement* terhadap uji validitas atau reliabilitas konstruk dengan nilai terbentang antara 0 sampai 1 dengan interpretasi 0,1 (GoF Kecil), 0,25 (GoF Moderat), dan 0,36 (GoF Besar). Nilai GoF diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut.

Diketahui:

Nilai AVE:

Sikap Terhadap Perilaku = 0,601

Norma Subjektif = 0,624

Persepsi Kontrol Perilaku = 0,622

Bystander effect = 0,543

Religiusitas = 0,561

Intensi *Whistleblowing* = 0,681

R^2 = nilai R-Square variabel dependen

= 0,409

Com = total nilai AVE/6

Penyelesaian:

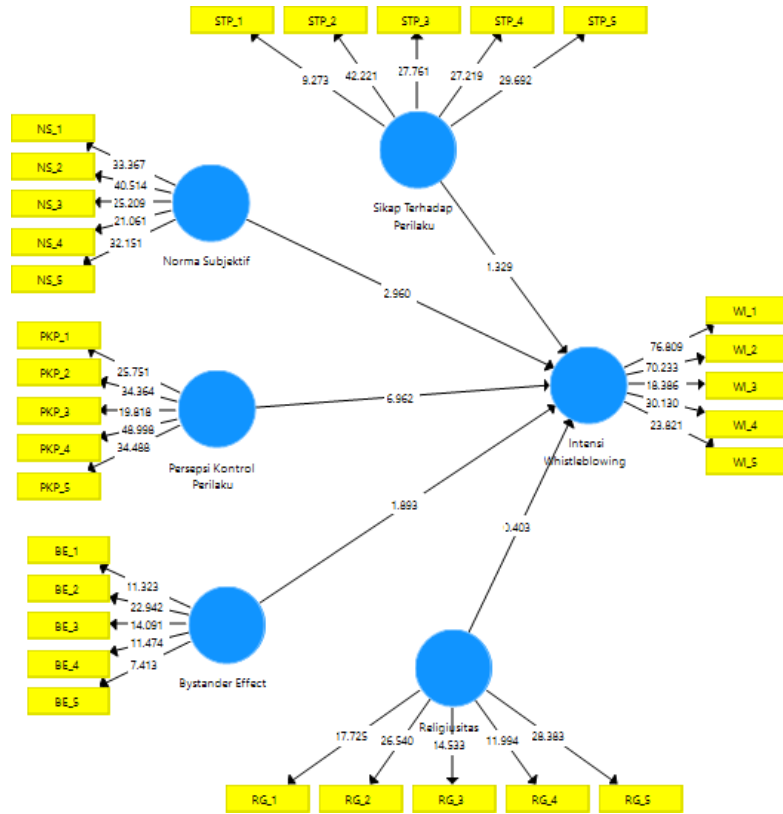
$$\begin{aligned}\text{GoF} &= \sqrt{\text{Com} \times R^2} \\ &= \sqrt{((0,601+0,624+0,622+0,543+0,561+0,681)/6) \times (0,409)} \\ &= 0,497\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai GoF di atas sebesar 0,497 maka penelitian ini dianggap memiliki GoF yang besar yang berarti penelitian ini memiliki model struktural yang baik.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian uji hipotesis dilakukan dengan proses *bootstrapping* untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen dengan variabel dependennya. Hasil dari uji hipotesis dikatakan berpengaruh apabila nilai t-statistik > -1,96 dan > 1,96 dengan *significance level (two-tailed)* 0,05 (Ghozali, 2021).

Gambar 4.2 Hasil Uji Bootstrapping



Sumber: Output SmartPLS 4.0, 2023.

Tabel 4.14 Hasil Path Coefficient

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
STP -> WI	0,078	0,081	0,059	1,329	0,184
NS -> WI	0,182	0,174	0,061	2,960	0,003
PKP -> WI	0,434	0,434	0,062	6,962	0,000
BE -> WI	0,070	0,081	0,037	1,893	0,059
RG -> WI	0,019	0,025	0,047	0,403	0,687

Sumber: Output SmartPLS 4.0, 2023.

Tabel 4.14 menunjukkan hasil nilai t-statistik pengaruh Sikap Terhadap Perilaku (STP) terhadap Intensi *Whistleblowing* (WI) sebesar 1,329 < 1,96 dengan signifikansi nilai p sebesar 0,184 > 0,05, Sehingga H₁ ditolak

dan dapat disimpulkan Sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh dan signifikan terhadap intensi *Whistleblowing*.

Pengaruh Norma Subjektif (NS) terhadap Intensi *Whistleblowing* (WI) dengan nilai t-statistik sebesar $2,960 > 1,96$ dan signifikansi nilai p sebesar $0,003 < 0,05$, Sehingga H_2 diterima dan dapat disimpulkan Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi *Whistleblowing*.

Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi *Whistleblowing* (WI) dengan nilai t-statistik sebesar $6,962 > 1,96$ dan signifikansi nilai p sebesar $0,000 < 0,05$, Sehingga H_3 diterima dan dapat disimpulkan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi *Whistleblowing*.

Pengaruh *Bystander effect* (BE) terhadap Intensi *Whistleblowing* (WI) dengan nilai t-statistik sebesar $1,893 < 1,96$ dan signifikansi nilai p sebesar $0,059 > 0,05$, Sehingga H_4 ditolak dan dapat disimpulkan *Bystander effect* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap intensi *Whistleblowing*.

Sedangkan pengaruh Religiusitas (RG) terhadap Intensi *Whistleblowing* (WI) dengan nilai t-statistik sebesar $0,403 < 1,96$ dan signifikansi nilai p sebesar $0,687 > 0,05$, Sehingga H_5 ditolak dan dapat disimpulkan Religiusitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap intensi *Whistleblowing*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku terhadap Intensi *Whistleblowing*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh sikap terhadap perilaku terhadap intensi *whistleblowing* melalui metode *bootstrapping* menunjukkan nilai t-statistik sebesar 1,329 lebih rendah dibandingkan nilai t-tabel 1,96 dan nilai signifikansi sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing* sehingga tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang dirumuskan, maka **hipotesis pertama (H₁) ditolak.**

Pengaruh sikap terhadap perilaku terhadap intensi *whistleblowing* dapat disebabkan pengetahuan, persepsi dan keyakinan diri mengenai *whistleblowing*. *Whistleblower* yang berniat *whistleblowing* harus memiliki pengetahuan mengenai *whistleblowing* seperti mekanisme dan saluran *whistleblowing*, hak perlindungan *whistleblower*, dan sebagainya sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan saat berniat melakukan *whistleblowing*. Persepsi positif dan keyakinan diri mengenai *whistleblowing* akan mendorong intensi *whistleblowing* karena menganggap *whistleblowing* memberi dampak positif atau keuntungan bagi *whistleblower* maupun orang lain atau organisasi lain. Namun apabila sebaliknya jika individu tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai *whistleblowing* serta persepsi buruk dan keyakinan diri yang kurang mengenai *whistleblowing* akan mempengaruhi keputusan apakah individu akan melakukan *whistleblowing*

atau tidak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pengaruh sikap terhadap perilaku intensi *whistleblowing* ini tidak berpengaruh dikarenakan factor emosional yang Dimana mereka merasa tidak senang dan menganggap *whistleblower* sebagai hal yang biasa saja Ketika dilakukan. Parker *et al.* (1992) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sikap paling lemah dalam mempengaruhi intensi individu. Begitu pun pada penelitian oleh (Pratiwi dan Minarso, 2021) menambahkan faktor lain yang dapat menyebabkan lemahnya pengaruh sikap terhadap intensi seperti faktor emosional, lembaga (organisasi), pengalaman pribadi, ataupun faktor budaya. Beberapa hal tersebut dapat mengubah pengetahuan, persepsi dan keyakinan diri seseorang untuk berniat melakukan *whistleblowing*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Owusu *et al.* (2020), Angrayni *et al.* (2021), dan Maulana Saud (2016) yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku mempengaruhi intensi *whistleblowing*.

4.3.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi *Whistleblowing*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi *Whistleblowing* melalui metode *bootstrapping* menunjukkan nilai t-statistik sebesar 2,960 lebih besar dibandingkan nilai t-tabel 1,96 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih rendah dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi *whistleblowing* sehingga sesuai dengan hipotesis kedua yang dirumuskan,

maka **hipotesis kedua (H₂) diterima**.

Norma subjektif memiliki hubungan searah dengan intensi *whistleblowing*. Semakin banyak pengaruh dan dukungan dari lingkungan sekitar supaya berniat melakukan *whistleblowing*, maka semakin tinggi intensi *whistleblowing* yang akan dihasilkan. Teori atribusi pada penelitian ini menjadi acuan bahwa terdapat faktor eksternal dan internal yang melatarbelakangi respon atau tingkah laku individu. Norma subjektif dinilai sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi individu dalam berniat melakukan *whistleblowing*, dengan mendapatkan dukungan dari orang sekitar dan menjadikan orang yang dipanuti sebagai keyakinan diri untuk melakukan *whistleblowing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imlabla *et al.* (2021), Parianti *et al.* (2016), dan Ardana *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.

4.3.3 Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi *Whistleblowing*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi *whistleblowing* melalui metode *bootstrapping* menunjukkan nilai t-statistik sebesar 6,962 lebih besar dibandingkan nilai t-tabel 1,96 dan nilai

signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi *whistleblowing* sehingga sesuai dengan hipotesis ketiga yang dirumuskan, maka **hipotesis ketiga (H₃) diterima**.

Persepsi kontrol perilaku individu memiliki hubungan searah dengan intensi *whistleblowing*. Semakin persepsi dan keyakinan diri mengenai *whistleblowing*, maka semakin tinggi intensi *whistleblowing* yang akan dihasilkan. Mengacu pada teori atribusi pada penelitian ini, persepsi kontrol perilaku merupakan faktor internal yang melatarbelakangi respons individu dalam niatnya untuk melakukan *whistleblowing* yakni dengan adanya keyakinan diri dan kontrol individu mengenai *whistleblowing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Aris (2022), Ainun *et al.* (2021), dan Mansor *et al.* (2020) bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.

4.3.4 Pengaruh *Bystander effect* terhadap Intensi *Whistleblowing*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *bystander effect* terhadap intensi *whistleblowing* melalui metode *bootstrapping* menunjukkan nilai t-statistik

sebesar 1,893 lebih rendah dibandingkan nilai t-tabel 1,96 dan nilai signifikansi sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa *bystander effect* tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing* sehingga tidak sesuai dengan hipotesis keempat yang dirumuskan, maka **hipotesis keempat (H4) ditolak.**

Fenomena *bystander* cenderung membuat *whistleblower* potensial mengurungkan intensinya untuk melaporkan kecurangan karena merasa tidak ada urgensi untuk ikut campur melihat ada orang lain yang mengetahui dan akan bertanggung jawab untuk hal tersebut. Namun ketidakberpengaruhan fenomena *bystander* terhadap intensi *whistleblowing* dapat didukung dengan pertimbangan lain seperti *reward*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pengaruh *bystander effect* terhadap perilaku intensi *whistleblowing* ini tidak berpengaruh dikarenakan menjadi *Whistleblower* adalah tanggung jawab bagi setiap mahasiswa apabila melihat ada kecurangan yang terjadi dan bisa menjadi dampak social dalam dunia perkuliahan, dalam penelitian oleh Azka *et al.* (2019) disebutkan bahwa saat ini banyak organisasi di Indonesia telah menerapkan pemberian *reward* dan juga hak perlindungan untuk *whistleblower* sehingga menjadi pertimbangan untuk *whistleblower* potensial melaporkan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gao *et al.* (2015), Christyawan dan Hapsari (2021), dan Asih dan Sari (2021) dan yang menyatakan bahwa *bystander effect* berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap intensi *whistleblowing*.

4.3.5 Pengaruh Religiusitas terhadap Intensi *Whistleblowing*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh religiusitas terhadap intensi *whistleblowing* melalui metode *bootstrapping* menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0,403 lebih rendah dibandingkan nilai t-tabel 1,96 dan nilai signifikansi sebesar 0,687 lebih besar dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing* sehingga tidak sesuai dengan hipotesis kelima yang dirumuskan, maka **hipotesis kelima (H₅) ditolak**.

Religiusitas dimaknai dengan penghayatan seseorang atas pengetahuan dan pemahaman terhadap agama yang dianut melalui keyakinan pelaksanaan dan ibadah. Namun, individu yang memiliki tingkat religious tinggi belum tentu memiliki intensi untuk melakukan *whistleblowing*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan religiusitas tidak pengaruh pada intensi seseorang untuk melakukan *whistleblowing*, hal tersebut dapat terjadi akibat pemahaman agama hanya dasar dalam pertimbangan keputusan namun bukan keputusan akhir dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar pemahaman agama yang dapat menjadi hambatan intensi *whistleblowing*. Faktor lain yang menjadi pertimbangan keputusan akhir seperti pada penelitian (Yudha dan Mawardi, 2018) yang menyatakan individu dengan religiusitas tinggi namun dalam pertimbangannya merasakurang terlindungi haknya sebagai

pelapor dan terdapat ancaman akan mengurangi atau bahkan menghilangkan intensi *whistleblowing* seorang individu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Rumdoni (2021), Christyawan dan Hapsari (2021), dan Pulungan (2018) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensi *whistleblowing*.

Tabel 4. 15 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Uji Statistik	Keputusan Hipotesis
1	Sikap Terhadap Perilaku tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Intensi <i>Whistleblowing</i>	T stat: 1,329 < 1,96 P: 0,184 > 0,05	H ₁ ditolak
2	Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi <i>Whistleblowing</i>	T stat: 2,960 > 1,96 P: 0,003 < 0,05	H ₂ diterima
3	Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi <i>Whistleblowing</i>	T stat: 6,962 > 1,96 P: 0,000 < 0,05	H ₃ diterima
4	<i>Bystander effect</i> tidak signifikan berpengaruh terhadap Intensi <i>Whistleblowing</i>	T stat: 1,893 < 1,96 P: 0,059 > 0,05	H ₄ ditolak
5	Religiusitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Intensi <i>Whistleblowing</i>	T stat: 0,403 < 1,96 P: 0,687 > 0,05	H ₅ ditolak

Sumber: Data primer diolah, 2023

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, *bystander effect*, dan religiusitas terhadap intensi *whistleblowing*. Penelitian ini menggunakan 381 responden yang merupakan mahasiswa program studi Akuntansi syariah yang sudah menempuh mata kuliah Auditing dari perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki *platform* pengaduan atau *whistleblowing system*. Berdasarkan data yang telah diolah dan hasil pengujian menggunakan SmartPLS 4.0, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.
2. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*.
3. Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*.
4. *Bystander Effect* tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.
5. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pihak perguruan tinggi mengenai intensi *whistleblowing* dengan implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi saran bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan efektifitas kebijakan *whistleblowing* internal dan meningkatkan pelayanan *whistleblowing system* sebagai sarana pelaporan untuk meningkatkan intensi *whistleblowing* mahasiswa
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi mahasiswa maupun dosen untuk menanamkan pentingnya *whistleblowing* bagi mahasiswa akuntansi saat ini agar saat menjadi lulusan akuntansi yang berkerja di bidang akuntansi menjadi pribadi yang berintegritas.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu audit khususnya terkait *whistleblowing* beberapa diantaranya adalah sikap positif individu mengenai *whistleblowing* serta tingkat religiusitas tidak menjamin seseorang memiliki intensi *whistleblowing* diperlukannya pertimbangan logis diluar caranya menyikapi *whistleblowing*, dan fenomena *bystander* tidak selalu membuat individu tidak melakukan apapun karena bisa saja terdapat pertimbangan yang mempengaruhi perasaan individu bereaksi sebaliknya menjadi penolong bukan menjadi pengamat saja.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Penyebaran kuesioner dilakukan belum secara merata di seluruh perguruan tinggi di Indonesia dan penelitian ini hanya berfokus pada perguruan tinggi yang memiliki *platform* pengaduan atau *whistleblowing system* internal kampus.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan ditampakkan faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.
3. Penelitian hanya menggunakan kuesioner tanpa melakukan wawancara sehingga hasil penelitian ini hanya berdasarkan data kuesioner tanpa informasi tambahan melalui wawancara sebagai penguat.

5.5 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat meningkatkan, memperluas, mengembangkan penelitian agar memiliki hasil yang lebih berkualitas dengan beberapa masukan, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penyebaran kuesioner yaitu kepada semua mahasiswa akuntansi di seluruh perguruan tinggi di Indonesia sehingga memperoleh data yang lebih akurat.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel yang mungkin mempengaruhi intensi *whistleblowing*, seperti tingkat keseriusan kecurangan, *personal cost*, jalur pelaporan dan pembalasan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan data melalui wawancara dengan responden agar dapat memperkuat pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. In *Association of Certified Fraud Examiners*. <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2022/>
- Ainun, A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Keinginan Untuk Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Islam Malang Dan Universitas Negeri Malang). *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Aisah, N., & Setyorini, D. (2017). Pengaruh Bystander Effect dan Whistleblowing terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurna Nominal*, 6(1), 109–123.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683.
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality & Behavior. In *Open University Press*. Ancok, & Suroso. (2001). *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar.
- Angrayni, S., Yulistia, R., Minovia, A. F., & Rifa, D. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat Untuk Melakukan Whistleblowing. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.31258/jc.2.1.24-42>
- ANTARANEWS. (2020). *Laporkan Rektor Unnes ke KPK, Frans Napitu dikembalikan ke orang tuanya*. <https://jateng.antaranews.com/berita/349980/laporkan-rektor-unnes-ke-kpk-frans-napitu-dikembalikan-ke-orang-tuanya>
- Ardana, I. C., Aritonang, L. R., & Rasyid, A. (2014). Student's Whistleblowing Intention. *International Journal of Multidisciplinary Thought*, 4(4), 573–584.
- Ariansyah, D. E., & Andhaniwati, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi di Surabaya dalam Melakukan Praktik Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3), 207–214.
- Asih, R., & Sari, R. C. (2021). Pengaruh Identitas Profesional, Komitmen Organisasi dan Bystander Effect terhadap Niat Pengungkapan Kecurangan Akuntansi. *ProfitA Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(1).
- Ayem, S., & Rumdoni. (2021). Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas, Dan Gender Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(Mei), 150–164.
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.22219/jekobisnis.v5i1.2258>
- Azka, A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Bystander Effect, Reporting Channel Administration, Percieved Personal Responsibility Dan

- Perceived Serousness Terhadap Whistleblowing Intention. *JOMFEKON*, 6(1), 1–15.
- Bagustianto, R., & Nurkholis. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi pada PNS BPK RI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 3(1).
- Barnett, T., Bass, K., & Brown, G. (1996). Religiosity, Ethical Ideology, and Intentions to Report a Peer's Wrongdoing. *Journal of Business Ethics*, 15, 1161–1174.
- Brink, A., Eller, C. K., Gan, H., & Fraud, R. (2015). *Advances in Accounting Behavioral Research*. ii. <https://doi.org/10.1108/s1475-148820150000018013>
- Brown, J. O., Hays, J. B., & Stuebs, M. T. (2016). Modeling Accountant Whistleblowing Intentions: Applying the Theory of Planned Behavior and the Fraud Triangle. *Accounting and The Public Interest*, 16, 28–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2308/apin-51675>
- Christyawan, A. F., & Hapsari, A. N. S. (2021). Whistleblowing dan Alasan Mahasiswa Melakukannya. *COSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting*, 5(1).
- CNN Indonesia. (2022, August 22). Fakta-Fakta Kasus Dugaan Suap Rektor Unila. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220822072452-12-837328/fakta-fakta-kasus-dugaan-suap-rektor-unila>
- Coloroso, B. (2003). *The Bully, The Bullied, and The Bystander Breaking the Cycle of Violence* (1st ed.). HarperResource.
- Culiberg, B., & Mihelič, K. K. (2017). The Evolution of Whistleblowing Studies: A Critical Review and Research Agenda. *Journal of Business Ethics*, 146(4), 787– 803. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3237-0>
- Earnshaw, E. L. (2000). *Religious orientation & meaning in life : an exploratory study*. <http://www.webclearinghouse.net/volume/3/EARNSHAW-ReligiousO.php>
- Elias, R. (2008). Auditing Students' Professional Commitment And Anticipatory Socialization And Their Relationship To Whistleblowing. *Managerial Auditing Journal*, 23(3), 283–294. <https://doi.org/10.1108/02686900810857721>
- Fathiyah, F., Mufidah, M., & Masnun, M. (2019). Whistleblowing dan Niat Melaksanakannya Mahasiswa. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.75>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley Publishing Company. 0201020890
- Gao, J., Greenberg, R., & Wong-On-Wing, B. (2015). Whistleblowing intentions of lower-level employees: The effect of reporting channel, bystanders, and wrongdoer power status. *Journal of Business Ethics*, 126(1), 85–99. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-2008-4>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris* (3rd ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Granville King, I. (1999). The Implications of an Organization' s Structure on Whistleblowing. *Journal of Business Ethics*, 20, 315–326.
- Hagger, M. S. (2015). Retired or not, the theory of planned behaviour will always be with us. *Health Psychology Review*, 9(2), 125–130.

- <https://doi.org/10.1080/17437199.2015.1034470>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate Data Analysis*. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Heider, F. (1985). *The Psychology of Interpersonal Relations*. John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.4324/9780203781159>
- Hutnaleontina, P. N., Sudiana, I. W., & Astuti, N. P. W. (2019). Analisis Norma Subyektif, Sikap Terhadap Perilaku Dan Persepsi Kendali Perilaku Terhadap Niat Karyawan Melakukan Tindakan Whistleblowing. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 105–122. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.391>
- Imlabla, F. I., Ahuluheluw, N., & Temalagi, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 109–118.
- Indonesia Corruption Watch. (2022). Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2021. In *Indonesia Corruption Watch*.
- Iskandar, A., & Saragih, R. (2018). The influence of attitude toward the behavior, subjective norms, ad perceived behavioral control on whistleblowing intentions and behavior of cpns. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 4(1), 63–84.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keprilakuan*. Penerbit Andi.
- Johnson, R. A. (2002). *Whistleblowing: When It Works-And Why*. Lynne Rienner Pub.
- Jubb, P. B. (1999). Whistleblowing : A Restrictive Definition and Interpretation. *Journal of Business Ethics*, 21(1), 77–94.
- <http://www.jstor.org/stable/25074156> Kennett, D., Downs, A., & Durler, M. G. (2011). Accounting Students ' Intent to Blow the Whistle on Corporate Fraudulent Financial Reporting : An Experiment. *International Journal of Business and Social Science*, 2(14), 14–24.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2022). *Pengaduan Masyarakat*. <https://www.kpk.go.id/id/statistik/pengaduan-masyarakat>
- Kompas. (2022). 400 Mahasiswa Penerima Beasiswa di Aceh Bisa Lepas dari Ancaman Tersangka Korupsi, asal... <https://regional.kompas.com/read/2022/02/18/141809878/400-mahasiswa-penerima-beasiswa-di-aceh-bisa-lepas-dari-ancaman-tersangka?page=all>
- Kreshastuti, D. K., & Prastiwi, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Whistleblowing (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 389–403.
- Kurniawati, F., & Aris, M. A. (2022). Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku dan Komitmen Profesional terhadap Niat Melakukan Whistleblowing (Studi Kasus Pegawai Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar) Oleh : dengan melakukan whistleblowing (Setiawati , 2016). Whistleblowing menjadi penceg. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 525–530.
- Luthans, F. (2010). *Organizational Behavior: An Evidence Based Approach* (Twelfth Ed). McGraw-Hill Inc.
- Maulana Saud, I. (2016). Pengaruh Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Whistleblowing Internal-Eksternal dengan Persepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 209–219. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0056.209-219>

- Miceli, M. P., Near, J. P., Rehg, M. T., & van Scotter, J. R. (2012). Predicting Employee Reactions To Perceived Organizational Wrongdoing: Demoralization, Justice, Proactive Personality, And Whistle-Blowing. *Human Relations*, 65(8), 923–954. <https://doi.org/10.1177/0018726712447004>
- Nashori, H. F., & Mucharam, R. D. (2002). *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi islam*. Menara Kudus.
- Near, J. P., & Miceli, M. P. (1985). Organizational Dissidence: The Case Of Whistle-Blowing. *Journal of Business Ethics*, 153–172. https://doi.org/10.1007/978-94-007-4126-3_8
- Othman, R., & Hariri, H. (2012). Conceptualizing Religiosity Influence on Whistleblowing Intention. *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 6(1), 62–92. <https://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/5224/1/UPS-QT03885.pdf>
- Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., Anokye, F. K., & Okoe, F. O. (2020). Whistleblowing intentions of accounting students: An application of the theory of planned behaviour. *Journal of Financial Crime*, 27(2), 477–492. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2019-0007>
- Parianti, N. P. I., Suartana, I. W., & Badera, I. D. N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4209–4236.
- Park, H., & Blenkinsopp, J. (2009). Whistleblowing as Planned Behavior – A Survey of South Korean Police Officers. *Journal of Business Ethics*, 85(4), 545–556. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9788-y>
- Parker, D., Manstead, A. S. R., Stradling, S. G., Reason, J. T., & Baxter, J. S. (1992). Intention to Commit Driving Violations: An Application of the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Psychology*, 77(1), 94–101. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.77.1.94>
- Pratiwi, N. Y., & Minarso, B. (2021). Driver factors of whistleblowing intention in undergraduate student perspective. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 6(02), 33–38. <https://doi.org/10.22219/jiko.v6i02.16774>
- Pulungan, A. H. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Insentif Keuangan terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing pada Faith-Based Organization. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 70–83. <https://doi.org/10.35590/jeb.v5i1.682>
- Purwanto, H. (2017). Pengaruh Intensi Berwirausaha dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal PPKM I*, 90–104.
- Putra, A. F., & Maharani, Y. (2018). Niat Melakukan Whistleblowing: Persepsi Mahasiswa Diploma Iii Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.30659/jai.7.2.1-11>
- Putri, C. M. (2016). Pengaruh Jalur Pelaporan dan Tingkat Religiusitas terhadap Niat Seseorang Melakukan Whistleblowing. *Journal of Accounting and Investment*, 17(1). <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0043>.
- Ramayah, T., Wai, J., Lee, C., & Lim, S. (2012). Sustaining the environment through recycling : An empirical study. *Journal of Environmental Management*, 102, 141–147. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2012.02.025>
- Rhodes, R. E., & Courneya, K. S. (2003). Investigating multiple components of

- attitude, subjective norm, and perceived control: An examination of the theory of planned behaviour in the exercise domain. *British Journal of Social Psychology*, 42(1), 129–146. <https://doi.org/10.1348/014466603763276162>
- Rustriarini, N. W., & Sunarsih, N. M. (2017). Factor Influencing The Whistleblowing Behaviour: A Perspective from the Theory of Planned Behavior. *Asian Journal of Business and Accounting*, 10(2), 187–214.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Sulistianingtyas, V., Rosidi, & Subekti, I. (2018). Perspective of Theory of Planned Behavior and Attribution Theory for PBB P2 Taxpayer Compliance in Probolinggo. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(2), 320–347.
- Sulistomo, A., & Prastiwi, A. (2012). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP Dan UGM). *Jurnal Akmal Sulistomo*, 1–28. http://eprints.undip.ac.id/35767/1/Jurnal_Akmal_Sulistomo_C2C008160.pdf
- Suryono, E., & Chariri, A. (2016). Sikap, Norma Subjektif, Dan Intensi Pegawai Negeri Sipil Untuk Mengadukan Pelanggaran (Whistle-Blowing). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 102–116. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.06>
- Tae, M. H. N. S. (2021). *Pengaruh Religiusitas dan Komitmen Profesional terhadap Niat Melakukan Whistleblowing*. Universitas Sanata Dharma.
- Tornikoski, E., & Maalaoui, A. (2019). Critical reflections – The Theory of Planned Behaviour: An interview with Icek Ajzen with implications for entrepreneurship research. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 37(5), 536–550. <https://doi.org/10.1177/0266242619829681>
- Transparency International. (2021). *Corruption Perceptions Index*. <https://www.transparency.org/en/cpi/2021/index/idn>
- Tribunnews. (2011). *Stanley Ering Beber Dugaan Korupsi di Unima*. <https://manado.tribunnews.com/2011/07/14/stanley-ering-beber-dugaan-korupsi-di-unima>
- Tuan Mansor, T. M., Mohamad Ariff, A., & Hashim, H. A. (2020). Whistleblowing by auditors: the role of professional commitment and independence commitment. *Managerial Auditing Journal*, 35(8), 1033–1055. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2019-2484>
- Uma Sekaran, & Roger Bougie. (2016). *Research Methods for Business*.
- Urumsah, D., Syahputra, B. E., & Wicaksono, A. P. (2018). Whistle-blowing Intention: The Effects of Moral Intensity, Organizational Commitment, and Professional Commitment. *E-JA Jurnal Akuntansi*, 22(3), 354–367.
- Usman, H., & Rura, Y. (2021). Pengaruh Personal Cost Dan Pemberian Reward Terhadap Tindakan Whistleblowing. *Equilibrium*, 10(1), 1–8.
- Vandekerckhove, W., & Tsahuridu, E. E. (2010). Risky Rescues and the Duty to Blow the Whistle. *Journal of Business Ethics*, 97(3), 365–380. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0513-2>
- Wahidah, A. K., & Mutmainah, K. (2021). Bystander Effect, Whistleblowing

- System, Internal Locus of Control Dan Kompetensi Aparatur Dalam Pencegahan Fraud Dana Desa. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.32500/jebe.v3i1.1993>
- Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi Sosial*. Graha Ilmu.
- Winardi, R. D. (2013). The Influence Of Individual And Situational Factors On Lower- Level Civil Servants ' Whistle-Blowing. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 28(3), 316–376.
- Yudha, D. D. G., & Mawardi, R. (2018). Gender, Religiosity, Positivie Mood and Whistleblowing Intetion. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Scienses*, 1(73), 117–123. <https://doi.org/117> DOI <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-01.15>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI – DATA RESPONDEN

**INTENSI *WHISTLEBLOWING* DI KALANGAN MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH
(PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI KONTROL PERILAKU, *BYSTANDER*
EFFECT, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP INTENSI *WHISTLEBLOWING*
MAHASISWA AKUNTANSI)**

KUESIONER PENELITIAN

Bagian I Data Responden

- Nama :
- Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- Usia :
- Lama Studi (Tahun) : 2,5 3,5 >4
- Asal Perguruan Tinggi :
- Karir Yang Diinginkan Setelah Lulus :
- Akuntan Pendidik
 - Akuntan Manajemen
 - Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
 - Auditor Internal
 - Akuntan / Auditor Pemerintahan
 - Konsultan Pajak
 - Lainnya:

BAGIAN II ITEM PERTANYAAN

1. Sikap Terhadap Perilaku

Sikap Instrumental		STS	TS	N	S	SS
<input type="checkbox"/>	Saya merasa bahwa melaporkan kecurangan merupakan sikap yang baik dan benar					
<input type="checkbox"/>	Saya merasa bahwa melaporkan kecurangan kepada yang berwenang merupakan hal yang bermanfaat					
<input type="checkbox"/>	Saya merasa bahwa melaporkan kecurangan kepada yang berwenang merupakan hal yang berharga					
Sikap afektif						
<input type="checkbox"/>	Saya akan merasa senang ketika mengungkapkan kecurangan kepada pihak yang berwenang					
<input type="checkbox"/>	Saya akan merasa bangga ketika mengungkapkan kecurangan kepada pihak yang berwenang					

2. Norma Subjektif

Norma Injuktif		STS	TS	N	S	SS
	Teman-teman di lingkungan saya setuju bila saya melaporkan kecurangan					
	Orang-orang terdekat disekitar saya mendukung saya untuk melaporkan kecurangan pada lingkungan sekitar saya					
	Sebagian besar orang yang pendapatnya saya hormati dan teladani menyetujui untuk melaporkan kecurangan					
Norma deskriptif						
	Orang-orang yang saya anggap penting memiliki pendapat apabila terjadi kecurangan harus dilaporkan					
	Ketika orang yang saya anggap penting melihat adanya kecurangan, mereka melaporkan kecurangan tersebut					

3. Persepsi Kontrol Perilaku

Efikasi Diri		STS	TS	N	S	SS
	Saya yakin saya memiliki kemampuan untuk melaporkan kecurangan					
	Saya percaya diri untuk melaporkan kecurangan					
	Bagi saya, melaporkan kecurangan adalah hal yang mudah dilakukan apabila ada bukti, sarana dan kesempatan					
Kontrol Individu						
	Saya secara sadar dan atas kontrol pribadi berniat melaporkan kecurangan yang terjadi					
	Saya akan melaporkan kecurangan apabila memiliki bukti, sarana dan kesempatan yang cukup					

4. Bystander Effect

Pengaruh Sosial		STS	TS	N	S	SS
	Saya tidak akan ikut campur apabila sekitar saya tidak ikut campur untuk melaporkan kecurangan					
Hambatan Bystander Effect						
	Saya takut akan tekanan sosial yaitu dinilai sok pahlawan karena melaporkan kecurangan					
	Saya merasa akan menanggung banyak risiko apabila melaporkan kecurangan					
Penyebaran Tanggung Jawab						
	Saya merasa ada orang lain yang mengawasi tindakan kecurangan tersebut tanpa saya harus berpartisipasi melaporkan kecurangan					
	Saya merasa ada orang lain yang akan bertanggungjawab tindakan kecurangan tersebut tanpa saya harus berpartisipasi melaporkan kecurangan					

5. Religiusitas

Nilai Kepribadian		STS	TS	N	S	SS
	Ajaran agama membentuk saya menjadi pribadi yang lebih positif					
Sikap						
	Saya mengikuti perintah agama dan menjauhi larangan yang ada pada agama saya					
	Saya selalu berpikir sebelum bertindak karena saya merasa perilaku saya merupakan interpretasi ajaran agama saya.					
Perilaku Beragama						
	Saya rutin menjalani ibadah/ritual keagamaan					
Hubungan Interpersonal						
	Saya peduli terhadap lingkungan sosial sekitar saya seperti keluarga, teman, dan tetangga seperti yang diajarkan agama saya					

6. Intensi Whistleblowing

Niat/Minat		STS	TS	N	S	SS
	Saya berniat melakukan whistleblowing apabila saya mengetahui adanya kecurangan di kampus saya					
Keinginan						
	Saya akan mencoba melakukan tindakan whistleblowing apabila saya mengetahui adanya kecurangan					
Rencana						
	Saya memiliki rencana matang dengan bukti-bukti ketika sudah berniat whistleblowing					
Usaha internal						
	Saya akan berusaha keras untuk melakukan whistleblowing melalui saluran internal					
Usaha external						
	Saya akan melakukan whistleblowing eksternal apabila whistleblowing internal tidak memungkinkan					

LAMPIRAN 2

HASIL KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI – DATA RESPONDEN

INTENSI *WHISTLEBLOWING* DI KALANGAN MAHASISWA AKUNTANSI

(PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI KONTROL
PERILAKU, *BYSTANDER EFFECT*, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
INTENSI *WHISTLEBLOWING* MAHASISWA AKUNTANSI)

No	Jenis Kelamin	Usia	Semester	Asal Kampus	Karir Yang Diinginkan Setelah Lulus
1	Perempuan	21	>8	UIN Bandung	Auditor Internal
2	Laki-laki	22	>8	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Manajemen
3	Laki-laki	21	7	UIN Surakarta	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
4	Perempuan	20	7	UIN Alauddin Makassar	Akuntan Manajemen
5	Perempuan	22	7	UIN Salatiga	Auditor Internal
6	Perempuan	18	5	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
7	Perempuan	20	5	UIN Sumatera Utara	Konsultan Pajak
8	Perempuan	21	7	UIN Kalijaga	Akuntan Manajemen
9	Laki-laki	21	>8	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
10	Laki-laki	20	5	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
11	Perempuan	22	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan/Auditor Pemerintahan
12	Perempuan	21	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
13	Perempuan	21	>8	IAIN Madura	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
14	Perempuan	20	5	UIN Salatiga	Akuntan Manajemen
15	Perempuan	22	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
16	Perempuan	22	>8	UIN KHAS Jember	Konsultan Keuangan
17	Laki-laki	22	>8	UIN Imam Bonjol	Akuntan/Auditor Pemerintahan
18	Laki-laki	21	7	UIN Salatiga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
19	Laki-laki	21	>8	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Manajemen
20	Perempuan	20	7	UIN Salatiga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
21	Perempuan	22	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan Manajemen
22	Perempuan	22	7	UIN Salatiga	Konsultan Pajak
23	Perempuan	21	5	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
24	Laki-laki	21	7	UIN STS Jambi	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
25	Perempuan	22	>8	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
26	Laki-laki	22	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
27	Perempuan	22	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
28	Perempuan	22	>8	IAIN Lhoksuemawe Aceh	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
29	Laki-laki	21	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)

30	Perempuan	22	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan Manajemen
31	Perempuan	20	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
32	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Auditor Internal
33	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Konsultan Pajak
34	Laki-laki	22	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
35	Perempuan	22	7	UIN KHAS Jember	Akuntan/Auditor Pemerintahan
36	Laki-laki	21	7	IAIN Pare-Pare	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
37	Perempuan	21	>8	UIN Bandung	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
38	Perempuan	21	>8	UIN KHAS Jember	Konsultan Pajak
39	Perempuan	22	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan Manajemen
40	Perempuan	19	5	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
41	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan/Auditor Pemerintahan
42	Perempuan	22	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan Manajemen
43	Perempuan	23	>8	UIN Salatiga	Pegawai BUMN/Owner Bisnis
44	Perempuan	22	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan/Auditor Pemerintahan
45	Perempuan	22	>8	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Akuntan/Auditor Pemerintahan
46	Perempuan	22	>8	UIN Bandung	Akuntan/Auditor Pemerintahan
47	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
48	Laki-laki	21	7	UIN Salatiga	Perpajakan
49	Laki-laki	22	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Manajemen
50	Perempuan	22	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan/Auditor Pemerintahan
51	Perempuan	23	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
52	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan/Auditor Pemerintahan
53	Laki-laki	21	7	UIN STS Jambi	Auditor Internal
54	Perempuan	22	>8	UIN KHAS Jember	Auditor Internal
55	Perempuan	20	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
56	Perempuan	22	>8	UIN Sumatera Utara	Auditor Internal
57	Laki-laki	21	>8	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
58	Laki-laki	23	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)

59	Perempuan	23	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan Manajemen
60	Perempuan	20	5	UIN Salatiga	Konsultan Pajak
61	Laki-laki	21	7	IAIN Pare-Pare	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
62	Laki-laki	20	5	UIN Imam Bonjol	Konsultan Pajak
63	Laki-laki	18	5	UIN Salatiga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
64	Laki-laki	22	>8	UIN Salatiga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
65	Perempuan	21	7	UIN KHAS Jember	Konsultan Pajak
66	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Auditor Internal
67	Perempuan	20	7	UIN STS Jambi	Auditor Internal
68	Laki-laki	21	>8	UIN Salatiga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
69	Perempuan	19	5	UIN Kalijaga	Konsultan Pajak
70	Perempuan	22	>8	UIN Salatiga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
71	Perempuan	22	>8	UIN Salatiga	Konsultan Pajak
72	Laki-laki	22	>8	UIN Salatiga	Konsultan Pajak
73	Perempuan	20	5	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
74	Laki-laki	22	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan/Auditor Pemerintahan
75	Perempuan	21	5	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
76	Perempuan	20	5	UIN KHAS Jember	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
77	Perempuan	20	5	UIN KHAS Jember	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
78	Perempuan	21	>8	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
79	Perempuan	21	7	UNISLA	Akuntan Manajemen
80	Perempuan	20	7	UIN Imam Bonjol	Konsultan Pajak
81	Perempuan	22	7	UIN Surakarta	Akuntan/Auditor Pemerintahan
82	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan/Auditor Pemerintahan
83	Perempuan	21	>8	UIN Bandung	Akuntan/Auditor Pemerintahan
84	Perempuan	20	5	UIN Surakarta	Auditor Internal
85	Laki-laki	21	7	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
86	Perempuan	21	7	IAIN Bone	Akuntan/Auditor Pemerintahan
87	Perempuan	22	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)

88	Laki-laki	21	7	IAIN Pare-Pare	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
89	Perempuan	22	>8	UIN KHAS Jember	Konsultan Pajak
90	Perempuan	21	7	IAIN SAS BABEL	Finance
91	Perempuan	22	7	UIN Surakarta	PNS
92	Laki-laki	20	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
93	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Konsultan
94	Perempuan	22	>8	UIN STS Jambi	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
95	Laki-laki	19	5	UIN Kalijaga	Akuntan/Auditor Pemerintahan
96	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
97	Perempuan	22	>8	UIN Surakarta	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
98	Laki-laki	22	7	UIN Kalijaga	Auditor Internal
99	Laki-laki	23	>8	UIN STS Jambi	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
100	Laki-laki	20	7	UIN Surakarta	Data Analyst
101	Perempuan	22	7	UIN Surakarta	Akuntan/Auditor Pemerintahan
102	Perempuan	21	7	UIN Surakarta	Auditor Internal
103	Perempuan	20	7	UIN Imam Bonjol	Konsultan Pajak
104	Perempuan	21	7	IAIN Pare-Pare	Akuntan Manajemen
105	Laki-laki	21	7	IAIN Madura	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
106	Perempuan	20	7	IAIN Kediri	Konsultan Pajak
107	Perempuan	19	5	IAIN Pontianak	Akuntan Manajemen
108	Laki-laki	21	7	UNISLA	Konsultan Pajak
109	Perempuan	22	>8	UIN Salatiga	Akuntan Manajemen
110	Laki-laki	22	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
111	Perempuan	19	5	UIN KHAS Jember	Auditor Internal
112	Laki-laki	20	5	UIN Bandung	Akuntan Manajemen
113	Perempuan	21	5	UNISLA	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
114	Perempuan	20	5	IAIN Kediri	Akuntan Pendidik
115	Perempuan	20	5	UIN STS Jambi	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
116	Laki-laki	20	5	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)

117	Laki-laki	21	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
118	Laki-laki	22	7	UIN Kalijaga	Akuntan Pendidik
119	Perempuan	21	7	UIN Surakarta	Auditor Internal
120	Laki-laki	21	7	IAIN Pare-Pare	Auditor Internal
121	Laki-laki	20	7	UIN Walisongo Semarang	Auditor Internal
122	Laki-laki	22	>8	UIN Walisongo Semarang	Akuntan/Auditor Pemerintahan
123	Laki-laki	20	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
124	Laki-laki	20	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
125	Laki-laki	20	5	UIN Walisongo Semarang	Auditor Internal
126	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Auditor Internal
127	Laki-laki	22	7	UIN Surakarta	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
128	Perempuan	20	7	UIN Bandung	Akuntan/Auditor Pemerintahan
129	Perempuan	21	>8	UIN Surakarta	Auditor Internal
130	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Konsultan Pajak
131	Laki-laki	20	5	UIN Salatiga	Konsultan Pajak
132	Laki-laki	20	5	UIN Walisongo Semarang	Konsultan Pajak
133	Perempuan	20	5	UIN Imam Bonjol	Konsultan Pajak
134	Perempuan	22	7	UIN Walisongo Semarang	Konsultan Pajak
135	Perempuan	19	5	UIN Kalijaga	Konsultan Pajak
136	Perempuan	19	5	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
137	Laki-laki	20	7	UIN Imam Bonjol	Konsultan Pajak
138	Perempuan	20	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
139	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Konsultan Pajak
140	Laki-laki	20	5	UIN Kalijaga	Akuntan/Auditor Pemerintahan
141	Laki-laki	19	5	UIN Imam Bonjol	Akuntan Manajemen
142	Perempuan	22	>8	UIN SATU Tulungagung	Akuntan Pendidik
143	Perempuan	21	7	UIN Kalijaga	Manajemen konsultan
144	Perempuan	20	7	UIN Salatiga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
145	Laki-laki	21	7	UIN Imam Bonjol	Auditor Internal
146	Perempuan	21	>8	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)

147	Perempuan	21	7	UIN Surakarta	Finance
148	Perempuan	21	>8	UIN Walisongo Semarang	Auditor Internal
149	Perempuan	21	7	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
150	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
151	Laki-laki	21	7	UIN Salatiga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
152	Laki-laki	21	7	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
153	Perempuan	21	7	IAIN Pare-Pare	Akuntan Manajemen
154	Perempuan	20	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
155	Perempuan	20	5	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
156	Perempuan	21	>8	UIN KHAS Jember	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
157	Laki-laki	21	>8	UIN Kalijaga	Konsultan di bidang lain
158	Laki-laki	20	7	UIN Walisongo Semarang	Konsultan Pajak
159	Perempuan	21	7	UIN Salatiga	Akuntan Manajemen
160	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan/Auditor Pemerintahan
161	Laki-laki	22	>8	UIN Bandung	Akuntan Manajemen
162	Laki-laki	21	7	UIN Imam Bonjol	Auditor Internal
163	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
164	Perempuan	22	7	UIN Walisongo Semarang	Auditor Internal
165	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Konsultan Pajak
166	Perempuan	21	7	IAIN Pare-Pare	Akuntan Manajemen
167	Perempuan	20	5	UIN Kalijaga	Auditor Internal
168	Laki-laki	20	5	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
169	Perempuan	20	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
170	Perempuan	20	7	UNISLA	Konsultan Pajak
171	Laki-laki	21	7	UIN STS Jambi	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
172	Perempuan	20	7	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
173	Perempuan	22	7	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
174	Laki-laki	21	5	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
175	Perempuan	22	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Manajemen

176	Laki-laki	19	5	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
177	Laki-laki	21	7	UIN Walisongo Semarang	Auditor Internal
178	Perempuan	20	5	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
179	Perempuan	22	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
180	Perempuan	21	7	IAIN Pare-Pare	Capital Market
181	Laki-laki	21	7	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
182	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
183	Perempuan	22	7	UIN Salatiga	Akuntan/Auditor Pemerintahan
184	Laki-laki	20	5	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
185	Perempuan	21	7	UIN Kalijaga	Finance
186	Perempuan	20	7	UIN Kalijaga	Konsultan Pajak
187	Perempuan	21	7	UIN Surakarta	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
188	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Konsultan Pajak
189	Perempuan	20	7	UIN Bandung	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
190	Perempuan	20	5	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
191	Laki-laki	20	5	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
192	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan/Auditor Pemerintahan
193	Perempuan	20	7	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
194	Laki-laki	20	5	UIN Imam Bonjol	Konsultan Pajak
195	Laki-laki	20	5	UIN Kalijaga	Konsultan Pajak
196	Perempuan	21	7	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
197	Perempuan	21	5	IAIN Pare-Pare	Konsultan Pajak
198	Perempuan	19	5	UIN Kalijaga	Akuntan Manajemen
199	Perempuan	22	>8	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
200	Perempuan	19	5	IAIN Pare-Pare	Konsultan Pajak
201	Perempuan	21	7	UIN STS Jambi	Akuntan Manajemen
202	Perempuan	21	7	IAIN Pare-Pare	Konsultan Pajak
203	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
204	Laki-laki	21	7	UIN Surakarta	Auditor Internal

205	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
206	Perempuan	20	5	UIN Imam Bonjol	Konsultan Pajak
207	Perempuan	20	5	UIN SATU Tulungagung	Akuntan/Auditor Pemerintahan
208	Laki-laki	19	5	UIN Kalijaga	Auditor Internal
209	Perempuan	21	7	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
210	Perempuan	21	5	IAIN Madura	Konsultan Pajak
211	Perempuan	21	7	UIN Bandung	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
212	Perempuan	20	5	UINRIL	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
213	Perempuan	20	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan/Auditor Pemerintahan
214	Perempuan	20	7	UIN STS Jambi	Akuntan Manajemen
215	Laki-laki	21	7	IAIN Pare-Pare	Konsultan Pajak
216	Laki-laki	22	>8	UIN SATU Tulungagung	Akuntan Manajemen
217	Perempuan	21	7	UINRIL	Akuntan Manajemen
218	Perempuan	22	7	UIN STS Jambi	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
219	Perempuan	21	>8	UIN Surakarta	Akuntan/Auditor Pemerintahan
220	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Konsultan Pajak
221	Perempuan	20	7	IAIN Madura	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
222	Laki-laki	21	7	UIN Imam Bonjol	Konsultan Pajak
223	Laki-laki	21	7	IAIN Kediri	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
224	Perempuan	21	7	IAIN Pare-Pare	Auditor Internal
225	Perempuan	22	7	UIN Salatiga	Akuntan Manajemen
226	Perempuan	20	5	UINRIL	Konsultan Pajak
227	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Auditor Internal
228	Perempuan	21	7	IAIN Pare-Pare	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
229	Perempuan	20	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
230	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
231	Perempuan	22	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
232	Perempuan	21	5	UIN STS Jambi	Akuntan Manajemen
233	Laki-laki	20	5	UIN Surakarta	Auditor Internal

234	Perempuan	21	7	IAIN Madura	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
235	Perempuan	20	5	UIN Kalijaga	Entrepreneur
236	Perempuan	21	>8	UIN Walisongo Semarang	Auditor Internal
237	Laki-laki	21	5	IAIN SAS BABEL	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
238	Perempuan	20	5	UINRIL	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
239	Laki-laki	20	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
240	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Manajemen
241	Perempuan	21	7	IAIN Pontianak	Akuntan/Auditor Pemerintahan
242	Perempuan	21	7	UINRIL	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
243	Laki-laki	21	7	UIN Imam Bonjol	Konsultan Pajak
244	Laki-laki	20	7	UIN Imam Bonjol	Pembalap
245	Perempuan	21	7	UIN STS Jambi	Konsultan Pajak
246	Perempuan	20	7	IAIN SAS BABEL	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
247	Perempuan	21	7	IAIN SAS BABEL	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
248	Perempuan	21	7	IAIN Bone	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
249	Perempuan	21	7	IAIN Pare-Pare	Akuntan Manajemen
250	Perempuan	21	7	IAIN SAS BABEL	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
251	Perempuan	21	5	UIN Walisongo Semarang	Konsultan Pajak
252	Perempuan	21	7	IAIN SAS BABEL	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
253	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
254	Perempuan	21	7	UIN Bukittinggi	Konsultan Pajak
255	Perempuan	21	7	UIN Bandung	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
256	Perempuan	19	5	UIN Kalijaga	Akuntan/Auditor Pemerintahan
257	Laki-laki	20	7	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
258	Laki-laki	21	5	UIN Kalijaga	Akuntan Manajemen

259	Laki-laki	20	5	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
260	Perempuan	21	7	IAIN Kediri	Auditor Internal
261	Perempuan	20	5	UIN Imam Bonjol	Akuntan Manajemen
262	Laki-laki	21	7	UIN STS Jambi	Akuntan Manajemen
263	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
264	Laki-laki	21	7	IAIN SAS BABEL	Akuntan/Auditor Pemerintahan
265	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Konsultan Pajak
266	Perempuan	21	7	UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Marketing
267	Perempuan	21	7	IAIN SAS BABEL	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
268	Perempuan	22	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
269	Perempuan	21	7	UIN Bukittinggi	Akuntan/Auditor Pemerintahan
270	Perempuan	20	5	UIN Surakarta	Data scientist
271	Perempuan	20	5	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
272	Perempuan	22	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan/Auditor Pemerintahan
273	Perempuan	19	5	UIN Surakarta	Akuntan/Auditor Pemerintahan
274	Perempuan	20	5	UIN Surakarta	Akuntan Manajemen
275	Perempuan	21	7	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Auditor Internal
276	Laki-laki	21	7	UIN Surakarta	Konsultan Pajak
277	Perempuan	21	7	IAIN Kudus	Akuntan Manajemen
278	Laki-laki	21	7	UIN Surakarta	Auditor Internal
279	Perempuan	21	7	IAIN Kudus	Akuntan Manajemen
280	Laki-laki	22	7	IAIN Kudus	Akuntan Pendidik
281	Laki-laki	20	7	UIN Imam Bonjol	Konsultan Pajak
282	Laki-laki	21	7	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
283	Laki-laki	20	5	Universitas Jenderal Soedirman	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
284	Laki-laki	21	7	UIN Surakarta	Akuntan internal
					Akuntan Publik (Auditor Eksternal)

285	Perempuan	21	>8	UIN Surakarta	
286	Laki-laki	20	7	UIN Imam Bonjol	Listing analyst
287	Laki-laki	21	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan/Auditor Pemerintahan
288	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
289	Perempuan	20	7	IAIN SAS BABEL	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
290	Perempuan	20	7	UIN Sumatera Utara	Konsultan Pajak
291	Perempuan	22	7	UIN Sumatera Utara	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
292	Laki-laki	21	7	UIN Sumatera Utara	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
293	Perempuan	22	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
294	Laki-laki	21	7	UIN Walisongo Semarang	Equity Analyst
295	Laki-laki	20	5	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
296	Perempuan	19	7	IAIN Bone	Auditor Internal
297	Perempuan	20	7	UIN Bandung	Konsultan Pajak
298	Perempuan	21	7	UIN Salatiga	Akuntan Manajemen
299	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
300	Perempuan	21	7	IAIN SAS BABEL	Konsultan Pajak
301	Perempuan	20	5	IAIN Kudus	Auditor Internal
302	Perempuan	20	5	UIN Surakarta	Konsultan Pajak
303	Perempuan	21	7	UIN Salatiga	Konsultan Pajak
304	Laki-laki	21	7	UIN Sumatera Utara	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
305	Laki-laki	21	7	UIN Salatiga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
306	Laki-laki	21	5	UIN Surakarta	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
307	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
308	Perempuan	22	7	UIN Salatiga	Akuntan Manajemen
				UIN KHAS Jember	Akuntan/Auditor

309	Perempuan	22	>8	Syarif Hidayatullah Jakarta	Pemerintahan
310	Laki-laki	21	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
311	Perempuan	20	5	UIN Surakarta	Akuntan Manajemen
312	Laki-laki	22	>8	UIN Surakarta	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
313	Perempuan	21	7	UIN Salatiga	Akuntan Manajemen
314	Perempuan	21	7	IAIN SAS BABEL	Akuntan Manajemen
315	Perempuan	20	7	UIN Salatiga	Konsultan Pajak
316	Perempuan	21	7	UIN Salatiga	Konsultan Pajak
317	Laki-laki	22	7	UIN Surakarta	Auditor Internal
318	Perempuan	22	7	UIN Salatiga	Akuntan Manajemen
319	Perempuan	22	7	UIN Surakarta	Akuntan/Auditor Pemerintahan
320	Perempuan	20	5	UIN Surakarta	Akuntan/Auditor Pemerintahan
321	Perempuan	22	>8	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
322	Laki-laki	21	7	UIN Surakarta	Akuntan Manajemen
323	Laki-laki	21	7	IAIN SAS BABEL	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
324	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	listed company analyst
325	Laki-laki	20	7	UIN Kalijaga	Akuntan Manajemen
326	Perempuan	21	7	UIN Salatiga	Konsultan Pajak
327	Perempuan	20	5	IAIN Batusangkar	Akuntan/Auditor Pemerintahan
328	Perempuan	21	7	IAIN SAS BABEL	Corporate finance
329	Perempuan	20	5	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
330	Perempuan	21	5	UINRIL	Akuntan/Auditor Pemerintahan
331	Laki-laki	21	7	UIN Salatiga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
332	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Manajemen
333	Laki-laki	20	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
334	Laki-laki	21	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
335	Laki-laki	23	7	UIN Surakarta	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
336	Laki-laki	22	>8	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)

337	Perempuan	21	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
338	Perempuan	21	7	UIN Salatiga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
339	Perempuan	21	7	UINRIL	Konsultan Pajak
340	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Konsultan Pajak
341	Perempuan	20	5	IAIN Kudus	Auditor Internal
342	Perempuan	21	7	UIN KHAS Jember	Konsultan Pajak
343	Perempuan	21	7	UIN Sumatera Utara	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
344	Laki-laki	21	7	UINRIL	Akuntan Manajemen
345	Perempuan	21	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
346	Perempuan	22	>8	UIN Walisongo Semarang	Auditor Internal
347	Perempuan	22	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
348	Perempuan	21	7	UIN Surakarta	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
349	Perempuan	21	7	UIN Surakarta	Auditor Internal
350	Perempuan	21	7	UIN Bandung	Akuntan internal
351	Perempuan	21	7	UIN Surakarta	Akuntan/Auditor Pemerintahan
352	Laki-laki	18	5	UIN Bandung	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
353	Perempuan	19	5	UIN Kalijaga	Advisory/Consulting
354	Perempuan	20	7	UIN Walisongo Semarang	Akuntan/Auditor Pemerintahan
355	Perempuan	21	7	UIN KHAS Jember	Konsultan Pajak
356	Perempuan	20	5	UIN Salatiga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
357	Laki-laki	21	5	UIN Surakarta	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
358	Laki-laki	22	>8	UIN Walisongo Semarang	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
359	Laki-laki	21	7	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
360	Perempuan	21	7	UIN Salatiga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)

361	Perempuan	20	5	UIN STS Jambi	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
362	Perempuan	21	7	IAIN Pare-Pare	Auditor Internal
363	Laki-laki	20	5	UIN Kalijaga	Auditor Internal
364	Perempuan	21	7	UIN Salatiga	Akuntan Manajemen
365	Laki-laki	21	5	UIN Salatiga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
366	Perempuan	21	7	UIN Salatiga	Akuntan Manajemen
367	Perempuan	22	7	UIN Bandung	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
368	Perempuan	22	7	UIN Imam Bonjol	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
369	Laki-laki	22	7	UIN Salatiga	Akuntan/Auditor Pemerintahan
370	Perempuan	20	7	UIN Walisongo Semarang	Auditor Internal
371	Perempuan	19	5	UIN Bandung	Konsultan Pajak
372	Perempuan	18	5	UIN Salatiga	Konsultan Pajak
373	Laki-laki	19	5	UIN STS Jambi	Akuntan Manajemen
374	Perempuan	21	7	UIN Salatiga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
375	Perempuan	22	>8	UIN Bandung	Konsultan Pajak
376	Perempuan	21	>8	UIN Bandung Tirtayasa	Akuntan/Auditor Pemerintahan
377	Perempuan	21	>8	UIN Bandung	Konsultan Pajak
378	Perempuan	21	7	UIN Surakarta	Akuntan Manajemen
379	Perempuan	21	7	UIN Kalijaga	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
380	Perempuan	19	5	UIN Bandung	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)
381	Perempuan	22	>8	UIN SATU Tulungagung	Akuntan Publik (Auditor Eksternal)

LAMPIRAN 3

HASIL KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI – JAWABAN RESPONDEN

INTENSI *WHISTLEBLOWING* DI KALANGAN MAHASISWA AKUNTANSI

(PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI KONTROL PERILAKU, *BYSTANDER EFFECT*, DAN

RELIGIUSITAS TERHADAP INTENSI *WHISTLEBLOWING* MAHASISWA AKUNTANSI)

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5
4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	3	3	3	4
4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	1	1	5	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	1	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	2	2	2	2	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	4	2	1	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	5	4	4	2	1	1	2	1	5	4	4	4	4	3	3	4	3	1
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	2	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	1	1	2	2	4	3	3	5	4	3	3	3	4	3
5	5	5	3	3	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	2	2	1	1	1	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4
4	4	4	2	4	2	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	2	2	2	2	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	3	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5
5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	2	2	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	2	2	2	2	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	1	1	2	3	4	4	4	3	5	4	5	5	4
5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	3	3	2	2	5	4	5	4	5	3	3	3	3	3
1	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4
4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	3	2	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	2	4	4	2	1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	4	2	3	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	2	2	1	2	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	4	3	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3
4	4	4	3	2	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	2	1	2	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	2
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	2	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	2	2	1	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	3	3	2	2	1	5	4	4	5	4	4	3	5	5	3
5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	3	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3
1	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	2	2	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	2	3	2	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	2	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	3	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
5	5	5	5	3	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	2
4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	2	3	3	2	2	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3
5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	2	3	2	2	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	1	1	1	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	1	2	3	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3
2	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	5	4	5	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	2	5	3	5	3	4	4	3	3	3	3
4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3
5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5
5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	2	3	2	1	1	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	5	5	3	3	5	3	4	5	5	4	3	5	3	2	3	3	3	5	5	4	3	5	3	3	4	4	2
5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	2	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3
5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	2	2	2	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	1	1	2	1	5	4	4	4	4	4	5	4	2	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4
4	5	5	3	5	5	5	5	3	4	4	5	3	4	5	3	1	3	1	2	5	5	5	4	5	4	3	5	5	3
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	2	4	3	2	3	4	5	5	5	4	4	3	4	4	2
5	5	5	4	5	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	3	4	3	4	5	5	4	4	4

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5	
5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	2	1	1	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4
5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	3	2	2	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	
5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	4	3	3	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	
5	5	5	5	5	2	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	5	4	4	4	5	4	4	5	2	2	
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	
4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	5	4	4	4	5	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	
4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
5	5	3	5	4	3	3	4	4	3	5	4	5	4	5	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	
5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	5	3	5	3	3	2	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	2	2	4	3	2	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	
5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	1	4	2	4	4	4	4	5	5	2	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	1	1	2	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3	
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	1	1	1	1	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	
5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	3	4	5	4	3	2	2	2	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5
4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	2	2	2	2	2	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	2	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	3	3	2	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3
1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	5	4	4	4	3	2	2	2	5	5	4	5	4	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	1	1	1	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	4	5	2	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	2	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3
5	4	3	3	3	4	4	5	4	5	3	3	4	4	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	1	2	3	3	4	4	4	5	4	3	4	5	5	3
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	2	3	2	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5
5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4
5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5	
4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	5	3	5	4	4	3	3	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	2	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5
5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	4	2	5	4	4	2	1	1	2	2	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	1	1	1	4	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3
4	5	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	1	2	2	3	3	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	4
4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	3	2	4	4	5	2	1	1	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2
4	3	2	4	4	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	4	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	2	3	2	3	2	5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4
5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	1	2	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	2	2	4	2	4	2	1	1	1	1	4	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	3	2	2	5	2	5	2	5	2	2	1	1	1	1	1	5	5	5	5	4	1	2	5	2	2	2
4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2
5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	1	2	1	2	2	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	3	2	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5				
4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	2	1	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	3	3	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	1	3	3	1	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5			
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	
4	4	5	4	4	2	2	4	3	2	5	4	4	5	5	2	1	1	1	1	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	3	3	5	2	2	5	3	5	5	5	3	2	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	
4	4	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	2	5	5	5	4	4	3	4	2	4	4	5			
5	4	5	3	3	3	2	4	5	3	4	3	5	3	3	3	2	1	1	3	5	4	4	4	5	3	3	3	4	2				
5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	3	5	4	5	4	3	2	2	2	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4		
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	1	1	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	5	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3		
5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	3	3	2	2	2	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	1	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3			
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	3	1	2	5	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4			
5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3		
5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	2	2	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	
5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	3	5	5	5	1	1	1	2	1	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	2	3	3	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4
5	5	5	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	5	5	5	4	3	3	3	4	3
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
5	4	4	4	4	3	3	5	4	2	4	4	2	3	4	2	3	3	2	2	5	4	4	5	4	3	3	4	4	2
4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5
5	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	5	4	5	4	1	1	3	3	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	1	2	2	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3
4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	5	4	5	3	5	1	2	2	5	4	4	5	5	4	3	3	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	2	2	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4	3	3	4	4	3	3	3
4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4
5	4	4	5	5	3	3	5	5	5	4	3	4	3	4	3	2	1	2	2	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4
4	4	3	5	3	4	3	5	2	5	5	4	3	5	5	2	1	2	1	2	4	4	3	3	5	4	3	3	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
5	4	3	4	3	5	5	5	5	4	4	2	5	3	3	1	1	2	1	1	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4
5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3
5	3	5	2	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	2	2	1	2	2	5	4	4	5	5	3	4	2	4	2
5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	2	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5
2	2	4	1	3	2	1	2	3	2	2	1	4	2	4	1	1	1	3	2	5	3	4	2	3	2	2	3	2	2
2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	5	5	5	2	1	2	2	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
4	2	2	1	1	3	5	5	5	3	1	2	4	4	4	3	2	3	2	2	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	2	3	3	4	5	5	3	5	3	4	2	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	2	1	1	1	1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	3	3	3	5	3	5	4	5	4	4	4	3	3
4	3	2	2	2	5	5	4	4	3	4	3	5	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	2
5	4	4	5	5	4	5	3	4	3	5	4	4	4	5	3	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4
5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1	1	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3
4	4	4	3	3	2	2	4	5	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3
5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	2	2	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	3	3	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	2	2	1	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	4	3	3	5	5	1	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	1	2	2	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2
5	4	4	3	3	3	3	5	3	3	4	3	5	4	5	1	4	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3
5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	2	2	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	2	2	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	1	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	5	4	5	1	1	1	1	3	5	3	3	4	3	4	3	4	4	4
5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	1	1	1	1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	1	1	5	5	5	5	5	3	3	5	4	2
4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3
4	5	4	3	3	4	4	4	3	3	5	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	2	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
5	5	4	4	3	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	2	1	2	1	2	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	2	5	2	4	1	3	2	2	2	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	2	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	3	2	2	2	2	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4
5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3
5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	5	5	4	5	4	3	3	4	3	2
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5
4	4	5	3	2	2	3	5	5	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	5	4	3	3	5	3	4	5	4	2
4	4	5	5	3	5	4	3	5	4	4	5	4	5	3	1	2	1	3	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	5	3	5	3	5	3	2	3	3	3	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	3	3	2	3	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	3	4	5	5	3	2	3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	2	2	1	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4
5	5	4	3	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	2	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	5	3	4	1	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3
5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3
3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	2	2
5	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	1	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3
1	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	5	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	5	3	3	
5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	5	5	4	5	4	3	3	3	3	3	
5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	2	3	3	5	4	5	5	5	3	3	3	3	3	
4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	1	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	
1	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	
5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	2	2	5	5	5	3	1	2	2	2	5	4	5	3	3	4	4	5	2	5	
5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	
5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	2	4	3	5	5	3	3	4	5	5	5	4	4	
5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	1	1	1	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	
5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	2	2	2	5	5	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	5	4	3	4	3	4	4	4	3	3	
3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	
4	3	3	4	3	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	2	3	2	2	2	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	2	2	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	
4	4	5	3	4	2	3	4	4	4	3	3	5	4	5	2	2	3	2	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	5	
5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5
5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	3	3	5	5	5	5	3	5	4	3	3	4	1	
5	5	5	5	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	5	5	5	2	5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	5	5	5	5	5	1	1	1	1	2
5	5	5	5	5	3	3	4	4	2	5	2	5	4	5	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	2
1	2	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	1	1	2	3	5	4	5	3	3	4	2	5	3	2
5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	3	3	3	2	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4
5	4	4	3	5	4	3	3	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	2	2	5	4	4	3	5	4	5	5	4	3
5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	1	2	2	2	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3
5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	4	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	2	3	3	3	5	4	5	5	5
4	5	5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
5	4	4	5	5	2	2	5	2	2	4	5	5	5	4	1	1	1	2	1	5	4	5	5	5	3	3	5	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	3	5	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4
5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	3	1	1	1	1	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	2	5	5	2	1	1	1	1	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4
5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	3	2	1	2	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4
4	5	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	2	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5
5	5	5	2	2	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	2	1	1	2	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5	
4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	4	5	3	3	3	2	2	2	1	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	1	1	1	1	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	3	5	4	5	3	2	2	3	3	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	
5	3	3	2	1	5	5	5	5	3	1	5	5	2	5	3	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	
4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	2	4	1	2	2	5	5	5	4	4	4	4	3	4	2	
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	3	2	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	
5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	5	4	5	4	5	3	4	2	1	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	1	3	1	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	
5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	3	3	3	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	
5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	2	2	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	3	2	2	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	2	3	2	2	2	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	
4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	3	3	2	3	4	2	1	2	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5
2	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	1	2	2	1	1	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3
5	5	3	5	5	2	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	2	2	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	1	1	3	4	5	5	5	4	5	4	3	3	2	3
1	3	3	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3
5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	3	2	2	3	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3
5	5	5	3	3	4	3	5	3	4	5	5	5	5	5	4	2	1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	2	2	5	4	5	2	5	3	3	5	3	3
5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	5	4	4	4	5	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2
5	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	4	5	5	5	2	1	1	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	3	3
5	5	4	2	5	2	4	4	5	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	5	5	5	4	5	3	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	2	3	3	2	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	5	5	5	4	4	2	2	3	3	3
5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	2	2	2	1	1	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5
4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	1	3	2	2	2	4	5	5	4	5	5	5	5	3	2
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	1	1	2	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	3	3
4	4	3	4	2	3	4	5	5	4	5	5	4	3	5	2	3	3	2	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4
5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	5	3	4	2	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	1	3	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	3	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3
5	4	4	2	2	5	5	5	5	2	2	2	4	4	5	3	1	1	2	2	5	5	5	5	5	2	4	5	2	2
4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	2	3	3	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4
4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	5	4	4	5	4	4	3	3	3	2
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	2	2	2	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5
5	4	5	4	4	3	3	5	4	3	4	2	5	5	3	2	1	2	2	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	2	2	3	5	4	4	4	5	3	3	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	2	2	3	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4
4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	2	2	2	2	1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P_ 1	P K P_ 2	P K P_ 3	P K P_ 4	P K P_ 5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5
4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3
5	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	3	4	3	2	1	1	2	5	3	4	4	4	4	5	3	3	3
5	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3
5	4	3	4	3	4	4	3	5	3	5	5	4	4	5	3	1	1	2	3	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	1	2	1	1	2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	2	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	3
5	5	4	3	4	2	3	2	4	4	5	5	5	5	5	4	1	1	1	1	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5
4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3
3	3	3	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	2	2	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3
5	5	3	2	4	4	4	2	4	4	5	3	4	4	4	3	2	2	4	3	5	4	4	2	4	4	4	3	4	4
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	3	3	3	3	2	3	4	5	3	2	3	1	3	2	1	2	2	3	2	5	3	4	3	5	4	4	5	5	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
5	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5

S T P _1	S T P _2	S T P _3	S T P _4	S T P _5	N S _1	N S _2	N S _3	N S _4	N S _5	P K P _1	P K P _2	P K P _3	P K P _4	P K P _5	B E _1	B E _2	B E _3	B E _4	B E _5	R G _1	R G _2	R G _3	R G _4	R G _5	W I _1	W I _2	W I _3	W I _4	W I _5
4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	1	3	2	1	1	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	2	2	2	3	3	5	4	5	5	5	3	3	3	3	3
5	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	2	4	1	2	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4